**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 (Aqib, 2011:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

Berdasarkan landasan kebijakan tersebut maka dapat dimaknai bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini merupakan intervensi lingkungan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila bangsa Indonesia menginginkan warga negaranya menjadi cerdas maka hak atas pendidikan perlu diberikan seluas-luasnya kepada semua golongan masyarakat , sejak usia dini sampai usia lanjut.

Di masa kanak-kanak usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa terutama bahasa ekspresif . Karena pada masa ini sering disebut ”*golden age”* atau masa keemasan dimana terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, tetapi sekaligus rapuh. Oleh karena itu, masa keemasan sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa datang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.

1

Rini utami (Asmani Jamal, 2009:100) mengemukakan bahwa “mengajar anak usia dini membutuhkan metodologi yang unik dan kreatif”. Namun dalam proses perkenalan bahasa kepada komunitas anak tidak semuanya dapat mengerti dengan cepat, oleh karena itu dibutuhkan metode-metode yang dapat membantu anak dalam mempercepat proses bahasa dengan benar. Salah satu metode adalah bercakap-cakap.

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul *(social skill)* dengan orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak akan dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik melalui bahasa, sehingga anak dapat membangun hubungan. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Berdasarkan observasi awal tanggal 5 September 2011 diketahui bahwa dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng secara umum sama dengan sekolah Taman Kanak-Kanak pada umumnya, tetapi dalam hal ini penulis mengangkat tentang metode bercakap-cakap, karena pada kenyataannya anak-anak di Taman kanak-kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng “rata-rata belum dapat bercakap-cakap membicarakan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki dan dialami kepada anak lain atau gurunya, seperti membicarakan benda-benda, orang-orang, peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, karna bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK”,seperti: dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui peningkatan keterampilan menyatakan perasaan atau gagasan. Oleh karena itu penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak TK akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif terutama bahasa.

Berdasarkan fenomena di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng terlihat sebagian anak memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang rendah tanda-tandanya, bila anak-anak ditanya sulit menjawab tentang apa yang dilakukan anak tadi dirumah, anak sulit berkomunikasi sehingga tidak dapat bercakap-cakap, anak kurang memiliki perbendaharaan kata, sehingga untuk bercakap-cakap kurang lancar.

Atas dasar pemikiran di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Penerapan Metode Bercakap-Cakap Dalam MeningkatkanKemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

**B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dalam tulisan ini adalah “Bagaimanakahmetode bercakap-cakap anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat meningkat?”.

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

**D. Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Teoritis**
   1. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan menjadi informasi untuk dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

* 1. Bagi peneliti

Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti untuk suatu penelitian yang berkenaan pada penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif umumnya.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan taman kanak-kanak serta kondusifnya iklim pendidikan di taman kanak-kanak, khususnya penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak ,serta dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi para pendidik khusunya guru taman kanak-kanak agar pemilihan dan penerapan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi anak yang dihadapi agar yang diinginkan dapat tercapai. Penelitian ini, juga diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi guru yang menerapkan metode bercakap-cakap dalammeningkatkan bahasa ekspresif anak.

1. Bagi Siswa

Dapat menambah pemahaman anak mengenai penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkanbahasa ekspresif

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Tinjauan Pustaka.**

**1. Tinjauan Tentang Metode Bercakap-Cakap**

* 1. **Pengertian Metode Bercakap-Cakap**

Hildebrand 1987:279 (Zona UIM, 2010:6) mengemukakan bahwa “Bercakap-cakap mempunyai arti saling mengkomunikasikan fikiran dan perasaan visual”. “Bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam situasi”. Gordon dan Browne 1985 : 314 (Zona UIM, 2010:6 ).

Menurut Moeslichatoen, (2004 : 91) metode bercakap-cakap mempunyai arti:

a. Saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, b. Mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan metode bercakap-cakap adalah suatu bentuk dialog yang dapat mewujudkan bahasa reseptif dan ekspresif anak, sehingga pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal dapat terkomunikasikan, oleh karena itu metode bercakap-cakap dapat membuat anak belajar mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif.Sebagai bukti penguasaan bahasa reseptif ialah semakin banyak kata-kata baru yang dikuasai oleh anak yang diperolehnya dari kegiatan bercakap-cakap, artinya anak banyak mengenal kosakata dari berbagai tema yang memacu peningkatan berbagai aspek perkembangan anak ialah semakin seringnya anak mengatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan

7

**b. PentingnyaMetode Bercakap-Cakap**

Menurut Moeslichatoen, (2004:95) pentingnya metode bercakap-cakap antara lain:

1.Agar dapat menyatakan keinginan, 2.Untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosial, 3.Anak menyatakan pandangannya, perasaanya, dan sikapnya yang unik melalui bahasa dan melalui bahasa anak membangun jati diri”.

**c. ManfaatMetode Bercakap-Cakap**

Menurut Moeslichatoen, (2004:95) manfaat metode bercakap-cakap antara lain:

1. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan, 2.Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain, 3.Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan, 4.Dengan seringnya anak mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya, 5.Dengan seringnya anak metode bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.

**d. Tujuan Metode Bercakap-Cakap**

Moeslichatoen, (2004:97) mengemukakan bahwa kemungkinan manfaat yang diperoleh anak TK dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode becakap-cakap yakni “keberanian mengaktualisasikan diri dengan bahasa ekspresif, menyatakan apa yang dilakukan sendiri/orang lain, berhubungan dengan orang, membangun jati diri dan memperluas pengetahuan dan wawasan”.

Sesuai dengan kemungkinan manfaat yang diperoleh anak TK dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode becakap-cakap yakni keberanian mengaktualisasikan diri dengan bahasa ekspresif, menyatakan apa yang dilakukan sendiri/orang lain, berhubungan dengan orang, membangun jati diri dan memperluas pengetahuan dan wawasan, maka Zona UIM (2010:7) mengemukakan “tujuan bercakap-cakap dapat diarahkan pada pengembangan aspek-aspek pengembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi dan konsep diri”.

**e. Tema/topik Metode Bercakap-Cakap**

Moeslichatoen, (2004 : 100) mengemukakan tema yang sesuai dengan pengembangan aspek-aspek perkembangan anak TK dengan menggunakan metode bercakap-cakap antara lain:

1. Tema binatang

Dalam kegiatan bercakap-cakap dengan tema binatang, percakapan meliputi pada pengenalan atau perolehan informasi tentang jenisnya, makanannya, tempat hidupnya, berkembang biaknya, bahaya, ciri-cirinya, dan kegunaannya, atau informasi lain yang dianggap perlu oleh guru

1. Tema bulan, bintang, matahari

Dalam kegiatan bercakap-cakap dengan tema bulan, bintang, matahari percakapan meliputi kegunaannya, penciptanya, kapan dapat dilihat, atau informasi lain yang dianggap perlu, misalnya terbit tenggelamnya matahari yang dikaitkan dengan kegiatan sembayang lima waktu, dan sebagainya

1. Tema makanan dan minuman

Dalam kegiatan bercakap-cakap dengan tema makanan dan minuman percakapan meliputi manfaat makanan dan minuman, jenis makanan dan minuman, asal makanan dan minuman, tata tertib makan dan minum,, persyaratan makanan yang sehat, alat makan dan minum, tata cara menyajikan makanan dan minuman dan juga mengenai gizi

1. Tema keluargaku

Dalam kegiatan bercakap-cakap dengan tema keluargaku percakapan meliputi anggota keluarga, tugas-tugas tiap anggota keluarga, kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga sehari-hari, rekreasi, acara liburan, acara tv, ulang tahun, tata tertib dalam keluarga, selain itu juga perasaan anak atau persepsi anak tentang ibu, bapak atau anggota keluarga yang lain

1. Tema kendaraan

Dalam kegiatan bercakap-cakap dengan tema kendaraan percakapan meliputi macam-macam kendaraan darat/laut/udara, guna kendaraan, nama pengemudi kendaraan, tempat pemberhentian dan pemberangkatan tiap jenis kendaraan, yang menggerakkan kendaraan, bagian-bagian kendaraan. Percakapan juga tentang pengalaman anak mengendarai salah satu jenis kendaraan

1. Tema pekerjaan

Dalam kegiatan bercakap-cakap dengan tema pekerjaan percakapan meliputi macam-macam pekerjaan, tugas masing-masing pekerjaaan, tempat bekerja, alat perlengkapan yang dipakai, termasuk jenis pekerjaan bapak atau ibu dan lain-lain

**2. Tinjauan Tentang Bahasa Ekspresif**

1. **Pengertian Bahasa Ekspresif**

Widodo, (2009:1) mengemukakan bahwa :

1. Kata bahasa berasal dari bahasa latin “lingua” yang berarti lidah. Awalnya pengertiannya hanya merujuk pada bicara, namun selanjutnya digunakan sebagai bentuk sistem konvensional dari simbol-simbol yang dipakai dalam komunikasi, 2. American Speech-Language Hearing Association Committee on Language (Widodo, 2009:1) mendefinisikan bahasa sebagai : suatu sistem lambang konvensional yang kompleks dan dinamis yang dipakai dalam berbagi cara berpikir dan berkomunikasi, 3. bahasa didefinisikan sebagai : suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja bersama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri, 4. definisi yang sama tentang bahasa.

Moeslichatoen, (2004:94) mengemukakan bahwa “bahasa ekspresif merupakan kemampuan menyatakan gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain”,

Nevid Rathus, (2003:1) mengemukakan bahwa bahasa ekspresif, yaitu:

Merupakan suatu kemampuan yang didalamnya melibatkan penggunaan bahasa verbal seperti perkembangan kosa kata, tata bahasa, mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumitanpanjang yang sesuia dengan usia individu

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi dalam membangun perasaan dan pikiran

**b. Indikator Menurut Permen 58 Tahun 2009 Tentang Bahasa Ekspresif**

Berdasarkan permen 58 Tahun 2009, bahwa bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun yaitu: ”1.Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, 2.Melakukan percakapan dengan teman sebaya/dewasa, 3.Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana,

**c. Tujuan PengembanganBahasa Ekspresif**

Menurut Rike, (2011:4) pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif bagi anak usia dini adalah :

Agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungn di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain,orang dewasa, baik yangada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

**d. FungsiBahasa Ekspresif**

Menurut Rike, (2011:4) fungsi bahasa ekspresif adalah :

a. Membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal, b.Mendorong anak untuk berbicara secara lebih jelas dan tegas sehingga mudah dipahami, c.Mendorong kepasihan berbahasa. Anak harus belajar bahasa yang pasih baik ucapan maupun susunan kalimatnya sehingga mudah dimengerti oleh orang lain melalui pemberian contoh guru sendiri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, d.Membantu anak memahami bahwa komunikasi tesebut dapat berpengaruh secara lebih efektif terhadap lingkungan sosial dan lingkungan anak.

**e. Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak**

Myklebust (Nikmah, 06:1) membagi tahap perkembangan bahasa berdasarkan komponen ekspresif dan reseptif sebagai berikut :

1. Lahir – 9 bulan : anak akan mulai mendengar dan mengerti, kemudian berkembanglah pengertian konseptual yang sebagian besar nonverbal,2.Sampai 12 bulan : anak berbahasa reseptif auditorik, belajar mengerti apa yang dikatakan, pada umur 9 bulan belajar meniru kata-kata spesifik misalnya dada, muh, kemudian menjadi mama, papa, 3.Sampai 7 tahun : anak berbahasa ekspresif auditorik termasuk persepsi auditorik kata-kata dan menirukan suara. Pada masa ini terjadi perkembangan bicara dan penguasaan pasif kosa kata sekitar 3000 buah,4.Umur 6 tahun dan seterusnya : anak berbahasa reseptif visual (membaca). Pada saat masuk sekolah ia belajar membandingkan bentuk tulisan dan bunyi perkataan. Serta anak berbahasa ekspresif visual (mengeja dan menulis)

1. **Langkah-Langkah Metode Bercakap-Cakap Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak**

Menurut Moeslichatoen, (2004:99-103) langkah-langkah metode bercakap-cakap antara lain:

1. Rancangan persiapan guru

a. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan

b. Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih

1. Monolog, merupakan percakapan yang dilakukan oleh anak, orang seorang, dihadapan teman-temannya dan guru. Tiap-tiap anak diberi kesempatan berdiri di depan kelas/di tempat duduknya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan berkaitan dengan tema.
2. Dialog, merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih, antara anak dengan anak yang lain, antara anak dengan guru
3. Rancangan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap

a) Menarik perhatian dan minat siswa, misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang ditetapkan.

b) Mengkomunikasi tujuan yang ingin dicapai

c) Melaksanakan bercakap-cakap dibawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

d)Menutup percakapan

1. Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap

Sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih maka evaluasi kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi melalui observasi. Yang diobservasi adalah frekwensi masing-masing anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan keinginan dan sikan anak terhadap topik yang dibicarakan.

**B . Kerangka Pikir**

Dalam pembelajaran di taman kanak-kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng secara umum sama dengan sekolah taman kanak-kanak pada umumnya, tetapi dalam hal ini penulis mengangkat tentang metode bercakap-cakap, karena pada kenyataannya anak-anak di Taman kanak-kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng rata-rata belum dapat bercakap-cakap membicarakan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki dan dialami kepada anak lain atau gurunya, seperti membicarakan benda-benda, orang-orang, peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, karna bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK, yaitu : dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui peningkatan keterampilan menyatakan perasaan atau gagasan. Oleh karena itu penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak TK akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif terutama bahasa.Oleh karena itu penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak TK akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif terutama bahasa.

Untuk itu kerangka pemikiran dapat digambarkan secara praktis mengenai pengembangan bahasa ekspresif anak dalam metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Kemampuan Bahasa Ekspresif anak kurang

Tanda-tandanya

1. Belum bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi

2 Belum bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya/dewasa

3.Belum bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

Langkah-Langkah Metode Bercakap-Cakap

1. Rancangan persiapan guru
2. Menarik perhatian dan minat siswa, misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang ditetapkan
3. Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai
4. Melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru

Kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat

1. Anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/formasi
2. Anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa
3. Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

***Gambar.2.1 Bagan Kerangka Pikir***

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “jika metode bercakap-cakap diterapkan maka kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat meningkat”

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Kualitatif**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil temuan di lapangan. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan pengembangan bahasa ekspresif melalui metode bercakap-cakap di taman kanak-kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Sebagai paradigma sebuah penelitian tersendiri, dengan karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain, misalnya penelitian naturalistik, eksperimen, analisis isi, dan sebagainya.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari: (1) perencanaan *(planning)*, (2) Tindakan *(acting),* (3) pengamatan (*observing),* dan (4) refleksi *(reflecting)*perencanaan ulang, dan seterusnya. Tujuan guru melakukan PTK untuk meningkatkan dan perbaikan praktek pembelajaran. Saat ini masyarakat berkembang begitu cepat, akibatnya tuntunan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru juga sangat meningkat. PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan, memperbaiki layanan pendididkan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan direncanakan dalam beberapa siklus. Tiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan siklus PTK model penelitian ini adalah model Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto (2008:16) menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model *action research*

17

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah :

* + - 1. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah suatu bentuk dialog yang dapat mewujudkan bahasa reseptif dan ekspresif anak, sehingga pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal dapat terkomunikasikan

* + - 1. Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi dalam membangun perasaan dan pikiran.

Langkah-langkah metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak, yaitu :

1) Rancangan persiapan guru

* 1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatandalam hal ini pertama-tama guru menetapkan tujuan untuk kegiatan bercakap-cakap, yaitu untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak, setelah guru menetapkan tujuan maka menetapkan tema pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian)

b. Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih

1. Monolog, merupakan percakapan yang dilakukan oleh anak, orang seorang, dihadapan teman-temannya dan guru. Tiap-tiap anak diberi kesempatan berdiri di depan kelas/di tempat duduknya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan berkaitan dengan tema.
2. Dialog, merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih, antara anak dengan anak yang lain, antara anak dengan guru.
3. Rancangan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap
4. Menarik perhatian dan minat siswa, misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang ditetapkan.
5. Mengkomunikasi tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercakap-cakap hanya kepada kelompok anak yang mengikuti program kegiatan bercakap-cakap.Melalui kegiatan ini anak-anak dapat mengungkapkan peristiwa apa saja yang terjadi, perasaannya, pikirannya, keinginannya, dan sikapnya dalam percakapan
6. Melaksanakan bercakap-cakap dibawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan
7. Menutup percakapan, dalam hal ini guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasaannya, pikirannya, dan sikap terhadap tema yang dipercakapkan
8. Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, dalam hal ini harus sesuai dengan tujuan dan tema kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi, misalnya memberi tanda anak pada simbol pada lembar penilaian, seperti yang tampak di bawah ini.
9. Anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi

B: Anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi dengan baik

C: Anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, namun belum begitu baik

K:Anak tidak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi dengan baik

1. Anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa

B: Anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa dengan baik

C: Anak bisa menjawab melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik

K: Anak tidak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa dengan baik

1. Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

B: Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

C: Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana , namun belum begitu baik

K: Anak tidak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

Berdasarkan fokus penelitian di atas bagaimana penerapan metode bercakap-cakap, dapat membuat anak menjadi berani untuk mengaktualisasikan diri dengan bahasa ekspresif. Menyatakan apa yang dilakukan sendiri atau orang lain, berhubungan dengan orang, membangun jati diri, dan memperluas pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat diarahkan pada pengembangan aspek peningkatan anak TK yang sesuai.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, khususnya kelompok B sebanyak 15 anak didik dengan jumlah 8 perempuan dan 7 laki-laki serta satu orang guru

1. **Prosedur dan Desain penelitian**

Desain rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian tindakan ini dilaksanakan di dalam kelas. Desain penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri dari beberapa tahap. Tahapan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan prosedur 4 tahap yaitu, (1) rancangan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus berdasarkan model Model Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto (2008:16) sebagai berikut :

Perencanaan

siklus I

PELAKSANAAN

REFLEKSI

pengamatan

perencanaan

BELUM BERHASIL

PELAKSANAAN

SIKLUS II

pengamatan

REFLEKSI

KESIMPULAN

BERHASIL

***Gambar 3.1 Alur penelitian tindakan kelas***

**Siklus pertama**

1. Tahap perencanaan

1. Permintaan izin pada Kepala Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
2. Melakukan observasi di lokasi penelitian
3. Identifikasi tentang permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berhubungan dengan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
4. Membuat Satuan Kerja Harian yang berhubungan dengan metode bercakap-cakap dalam meningkatkanbahasa ekspresif
5. Berdiskusi dengan guru dalam merencanakan teknik metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak
6. Membuat format observasi mengenai penggunaan metode bercakap-cakap dalam meningkatkanbahasa ekspresif di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

2. Tahap pelaksanaan

1. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas secara menyeluruh, maka dilakukanlah penyusunan rancangan tindakan pembelajaran
2. Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap dalammeningkatkanbahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

3. Tahap Observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelakasanaan metode bercakap-cakap yang dilakukan oleh guru, serta perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang peningkatan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

4. Refleksi

1. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan
2. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya peningkatan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

**Siklus Kedua**

1. Tahap perencanaan

* + - * 1. Mengidentifikasi langkah-langkah penggunaan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
        2. Menyusun rencana tentang cara mengaktifkan anak dalam metode bercakap-cakap

2. Tahap pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan meningkatkan bahasa ekspresif anak yang diharapkan lebih baik dari tindakan pertama.

3. Tahap Observasi

Pengamatan digunakan untuk mendapat data bahasa ekspresif anak serta guru dalam melaksanakan metode bercakap-cakap yang dilakukan oleh guru, serta perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang peningkatan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

4. Refleksi

* 1. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan
  2. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya peningkatan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
  3. Kegiatan berakhir setelah metode yang diterapkan berhasil di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi

1. Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah model cheklist dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap dan untuk menyaring data tentang pelaksanaan metode bercakap-cakap, selain itu guru sebagai pelaksana metode bercakap-cakap.

2. Dokumentasi

Penulis memperoleh data melalui penggunaan sumber-sumber tertulis yang sebagai utamanya adalah dokumen sekolah

1. **Teknik Analisis Data dan Standar pencapaian perkembangan** 
   * + 1. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka prengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap sesuai dengan pendapat Lexi J Moleong (1999), yakni mereduksi data, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, Reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan. Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel, sehingga tampak merupakan alur yang salin terkait antara satu dengan yang lainnya. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Setelah data dianalisis maka data tersebut dievaluasi dalam kategorisasi sebagai berikut :

1. Anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi

B: Anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi dengan baik

C: Anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, namun belum begitu baik

K: Anak tidak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi dengan baik

1. Anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa

B: Anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa dengan baik

C: Anak bisa menjawab melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa,namun belum begitu baik

K: Anak tidak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa dengan baik

1. Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

B: Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

C: Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana , namun belum begitu baik

K: Anak tidak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

Standar pencapaian perkembangan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan indikator yang diperoleh anak setelah mereka melaksanakan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, misalnya: pada indikator “anak sudah mampu/bisa bercakap-cakap dengan benar dan lancar” sudah memenuhi semua indikator, pada indikator “anak sudah mampu/bisa bercakap-cakap dengan benar namun belum lancar” telah memenuhi separuh dari indikator, pada indikator “anak belum mampu/bisa bercakap-cakap dengan benar masih perlu latihan dan bimbingan” belum sama sekali memenuhi dari indikator

**BAB IV**

30

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini dipaparkan penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppengsebanyak2 siklus. Kedua siklus itu; (1) Penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam hal (a)Penyusunan rencana kegiatan harian, (b)Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (c)Penilaian. (2)Tingkat kemampuanbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap dalam hal: (1)Penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam hal (a)Anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi,(b)Anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, (c)Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana.

* + 1. **Penerapan Metode Bercakap-Cakap Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif**

**a. Perencanaan Tindakan Perbaikan Siklus I**

1. **Siklus I Pertemuan I**

Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metodebercakap-cakapdirancang secara bersama-sama antara guru dan peneliti, begitupun dalam hal membuat persiapan dan perencanaan. Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap. Kegiatan penyusunan perencanaan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 8 September 2011, Pukul 08.00 - 10.30 pembahasan penyusunan rencana kegiatan harian dalam penelitian, menentukan aspek yang akan dinilai dalam lembar observasi guru serta aspek yang akan dinilai dalam lembar observasi siswa yang akan digunakan.

* 1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I, II dan III**

Kegiatan siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan (150menit) dengan tema Lingkunganku dengan sub temaKeluargaku. Tema ini diambil dari permen 2009, dengan Indikator meliputi: (a)menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, (b) Melompat ke berbagai arahdengan 1 atau 2 kaki, (c)memasang benda sesuai dengan pasangannya, (d)menggambar orang dengan lengkap dan proporsional, (e)membuat berbagai bentuk dengan Menggunakan plaztisin, tanah liat dan pasir, (f)menunjukkan perbuatan yang salah dan benar, misalnya: merapikan mainan, membuang sampah, (g)membedakan macam-macam rasa, bau dan suara berdasarkan percobaan

Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut: Kegiatan awal selama 30 menit adalah guru meminta anak berbaris didepan kelas dan beryanyi, guru mengucapkan salam dan anak-anak membalasnya, kemudian guru mengarahkan anak-anak membaca doa sebelum belajar, kemudian mengabsen anak-anak, kemudian guru melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan terlebih dahulu mempersiapkan gambar yang diperlukan dalam percakapan yang sesuai dengan tema pelajaran dan menarik perhatian dan minat siswa untuk bercakap-cakap dan melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan siswa tentang anggota keluarga, ayah-ibu, kakek-nenek, kakak-adik, selanjutnya menghubungkan dengan kegiatan melompat ke depan, ke samping kiri dan kanan dengan menggunakan 2 kaki, dan mengisi lembar observasi dengan mendeskripsikan aspek yang ingin dicapai dan aspek yang belum dicapai anakKegiatan Inti ±60 menit adalahguru memperlihatkan dan menjelaskan cara memasangkan gambar, misalnya: gambar ayah-ibu, kakek-nenek, kakak-adikdan anak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian guru memberikan tugas: memasangkan gambar dengan pasangannya, misalnya: gambar ayah-ibu, kakek-nenek, kakak-adik, setelah anak-anak memasangkan gambar ayah-ibu, kakek-nenek, kakak-adik, selanjutnya guru kembali memberikan tugas kepada anak-anak untuk menggambar ayah dan ibu. Anak dibimbing untuk membuat bentuk orang dengan menggunakan plaztisin, misalnya: ayah dan ibu, setelah anak dibimbing untuk membuat bentuk orang, satu persatu anak-anak mulai membuat bentuk orang dengan menggunakan plaztisin, misalnya: ayah dan ibu, Istirahat± 30 menit guru mengajak anak cuci tangan, membaca doa sebelum makan, kemudian guru mengajak anak bermain di luar kelas,pada kegiatan akhir selama ± 30 menit, guru memperlihatkan contoh gambar perilaku yang baik dan buruk pada saat makan, dan anak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian guru dan anak saling tanya jawab tentang gambar anak yang berprilaku baik dan tidak baik pada saat makan. Guru memberikan contoh cara menirukan suara suara ayah, adik, nenek, setelah itu satu persatu anak-anak naik di depan kelas untuk menirukan suara ayah, adik, nenekdanguru mengajak anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang dan salam untuk pulang

1. **Siklus I Pertemuan II**

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 13September 2011, Pukul 08.00-10.30. Rencana Kegiatan harian pada siklus I pertemuan ini dipilih dengan tema yang sama pada siklus I pertemuan I tetapi sub tema dan indikator yang berbeda pada siklus I pertemuan I.

Kegiatan siklus I dilaksanakan selama150menitdengan tema Lingkunganku dengan sub temaRumahku. Tema ini diambil dari permen 2009, dengan Indikator meliputi: (a)melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, (b) menangkap berbagai objek berbagai bentuk ukuran dengan 1 atau dua tangan, (c)membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segitiga, segiempat, lingkaran dll), (d)meniru melipat kertas sederhana (lebih dari 7 lipatan), (e)mewarnai bentuk gambar sederhana, (f)Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan , (g)mengucapkan sajak dengan ekspresif

Pelaksanaan Pembelajaran diberikan berdasarkan rencana kegiatan harian yang dibuat oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut : Kegiatan awal selama 30 menit adalah guru meminta anak berbaris didepan kelas dan beryanyi, guru mengucapkan salam dan anak-anak membalasnya, kemudian guru mengarahkan anak-anak membaca doa sebelum belajar, kemudian mengabsen anak-anak, kemudian guru melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan terlebih dahulu mempersiapkan gambar yang diperlukan dalam percakapan yang sesuai dengan tema pelajaran dan menarik perhatian dan minat siswa untuk bercakap-cakap dan melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan siswa tentangrumahkuselanjutnya menghubungkan dengan kegiatan menangkap bola kecil, kemudian guru dan mengisi lembar observasi dengan mendeskripsikan aspek yang ingin dicapai dan aspek yang belum dicapai anak.Kegiatan Inti adalah selama ± 60 menit guru memperlihatkan dan menjelaskan cara membuat bentuk rumah dengan teknik mozaik dan anak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian guru memberikan tugas:melipat kertas menjadi bentuk rumah, setelah kegiatan melipat kertas selesai selanjutnya guru memberikan tugas anak-anak untuk mewarnai gambar rumah dengan krayon, IstirahatKegiatan Istirahat ± 30 menit guru mengajak anak cuci tangan, membaca doa sebelum makan, kemudian guru mengajak anak bermain di luar kelas,pada kegiatan akhir selama ± 30 menitguru memberikan contoh cara mengucapkan doa “sampai dirumah” , dan anak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian anak mengucapkan doa”sampai di rumah”, kemudian guru memberikan tugas anak untuk mengucapkan sajak Rumahku dan berdoa sebelum pulang dan salam untuk pulang.

1. **Siklus I Pertemuan III**

Siklus I pertemuan III dilaksankan pada hari Senin, tanggal 19September 2011, Pukul 08.00-10.30. Rencana Kegiatan harian pada siklus I pertemuan ini dipilih dengan tema yang sama pada siklus I pertemuan I dan II tetapi sub tema dan indikator yang berbeda pada siklus I pertemuan I dan II.

Kegiatan siklus I dilaksanakan 150 menit dengan tema Lingkunganku dengan sub temaKeluargaku. Tema ini . Tema ini diambil dari permen 2009, dengan Indikator meliputi: a)menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi,(b) merangkak dan merayap dengan berbagai variasi, ((c)mengerjakan maze (mencari jejak), (d)menciptakan 3 bentuk dari kepingan geometri, (e)memasang benda sesuai dengan pasangannya, (f)menyanyi lebih dari 20 lagu anak, (g)mau berbagi dengan teman

Pelaksanaan Pembelajaran diberikan berdasarkan rencana kegiatan harian yang dibuat oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut: upacara bendera dan menyanyi, salam dan berdoa, Kegiatan awal adalah selama 30 menit adalah guru meminta anak berbaris didepan kelas dan beryanyi, guru mengucapkan salam dan anak-anak membalasnya, kemudian guru mengarahkan anak-anak membaca doa sebelum belajar, kemudian mengabsen anak-anak, kemudian guru melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan terlebih dahulu mempersiapkan gambar yang diperlukan dalam percakapan yang sesuai dengan tema pelajaran dan menarik perhatian dan minat siswa untuk bercakap-cakap dan melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan siswa tentangsekolahku selanjutnya menghubungkan dengan kegiatan merangkak seperti adikdan mengisi lembar observasi dengan mendeskripsikan aspek yang ingin dicapai dan aspek yang belum dicapai anak, Kegiatan Inti adalah selama ±60 menit guru memperlihatkan dan menjelaskan cara mencari jalan menuju sekolah dan anak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian guru memberikan contoh cara menciptakan bentuk sekolah dari bentuk geometri, setelah anak-anak mengerti guru memberikan tugas: untuk menciptakan bentuk sekolah dari bentuk geometri selanjutnya guru memberikan tugas memasangkan benda dengan pasangannya, misalnya sepatu-kaos kaki, Kegiatan Istirahat ± 30 menit guru mengajak anak cuci tangan, membaca doa sebelum makan, kemudian guru mengajak anak bermain di luar kelas, pada kegiatan akhir ± 30 menit secara bersama-sama menyanyikan lagu “aku anak sekolah, kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan bercerita tentang anak yang mau berbagi, kemudian guru memberikan motivasi pada anak untuk belajar dengan baik. Guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang dan salam untuk pulang

* 1. **Observasi**

Instrumen untuk kegiatan guru yang ada pada lampiran akan tampak pada penjelasan di bawah ini:

* + 1. Instrumen untuk kegiatan guru pada siklus I pertemuan I

Dari pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan I untuk penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anakyang terdapat pada lampiran belum terlaksana dengan baik karena kesiapan guru menerapkan metode bercakap-cakap belum berpengalaman dalam hal: A.Rancangan persiapan guru (a)menetapkan tujuan dan tema kegiatan, yaitu pertama-tama guru menetapkan tujuan untuk kegiatan bercakap-cakap, misalnya cara meningkatkan bahasa ekspresif anak, setelah guru menetapkan tujuan maka menetapkan tema pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian) dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru telah melaksanakan tujuan dan tema kegiatan dilaksanakansecara seksama, (b)menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog, yaitu 1)monolog, merupakan percakapan yang dilakukan oleh anak, orang seorang, dihadapan teman-temannya dan guru. Tiap-tiap anak diberi kesempatan berdiri di depan kelas/di tempat duduknya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan berkaitan dengan tema, 2)dialog, merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih, antara anak dengan anak yang lain, antara anak dengan gurudalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih monolog atau dialog, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan dan tema kegiatan, (c)menarik perhatian dan minat siswa, misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang ditetapkandalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru cukup berhasil menarik perhatian dan minat siswa, (d)mengkomunikasikan tema dan tujuan melalui kegiatan bercakap-cakap hanya kepada kelompok anak yang mengikuti program kegiatan bercakap-cakap.Melalui kegiatan ini anak-anak dapat mengungkapkan peristiwa apa saja yang terjadi, perasaannya, pikirannya, keinginannya, dan sikapnya dalam percakapan dalam hal ini penilaiannya kurang dengan skor 1 dimana guru tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, (e)melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas dan percakapan dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru telah cukup melaksanakan sebagian metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan, (f)menutup percakapan dimana guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasaannya, pikirannya, dan sikap terhadap tema yang dipercakapkan dalam hal ini penilaiannya kurang sekali dengan skor 1 dimana guru tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran, (g)menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap yang harus sesuai dengan tujuan dan tema kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi, misalnya memberi tanda anak pada simbol pada lembar penilaian dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakapberdasarkan tujuan pembelajaran

* + 1. Instrumen untuk kegiatan guru pada siklus I pertemuan II

Dari pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II untukpenerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anakyang terdapat pada lampiran sudah cukup terlaksana karena kesiapan guru menerapkan metode bercakap-cakap sudah dilakukan sebelumnya pada pertemuan I, hal ini dapat dilihat pada pertemuan II: A. Rancangan persiapan guru (a)menetapkan tujuan dan tema kegiatan dimana pertama-tama guru menetapkan tujuan untuk kegiatan bercakap-cakap, yaitu untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak, setelah guru menetapkan tujuan maka menetapkan tema pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian) dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru telah melaksanakan tujuan dan tema kegiatan dilaksanakansecara seksama, (b)menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: 1)monolog, merupakan percakapan yang dilakukan oleh anak, orang seorang, dihadapan teman-temannya dan guru. Tiap-tiap anak diberi kesempatan berdiri di depan kelas/di tempat duduknya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan berkaitan dengan tema, 2)dialog, merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih, antara anak dengan anak yang lain, antara anak dengan guru dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih monolog atau dialog, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan dan tema kegiatan, (c)menarik perhatian dan minat siswa, misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang ditetapkandalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru cukup berhasil menarik perhatian dan minat siswa, (d)mengkomunikasikan tema dan tujuan, yaitu melalui kegiatan bercakap-cakap hanya kepada kelompok anak yang mengikuti program kegiatan bercakap-cakap.Melalui kegiatan ini anak-anak dapat mengungkapkan peristiwa apa saja yang terjadi, perasaannya, pikirannya, keinginannya, dan sikapnya dalam percakapan dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, namun belum begitu lengkap (e)melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas dan percakapan dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru telah cukup melaksanakan sebagian metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan, (f)menutup percakapan dimana guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasaannya, pikirannya, dan sikap terhadap tema yang dipercakapkan dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru menutup kegiatan percakapan, namun hanya sebagian berdasarkan tujuanpembelajaran, (g)menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap yang harus sesuai dengan tujuan dan tema kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi, misalnya memberi tanda anak pada simbol pada lembar penilaian dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakapberdasarkan tujuan pembelajaran

* + 1. Instrumen untuk kegiatan guru pada siklus I pertemuan III

Dari pengamatan lembar observasi pelaksanaan penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anakmasih memperoleh kategori cukup, walaupun ada beberapa kegiatan yang masih mendapatkan kategori baik dan pada aspek instrumen untuk guru masih memperoleh kategori cukup, karena kesiapan guru menerapkan metode bercakap-cakap sudah dilakukan sebelumnya pada siklus I pertemuan I dan II, hal ini dapat dilihat pada pertemuan III : A.Rancangan persiapan guru (a) menetapkan tujuan dan tema kegiatan, (b)menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog, (c)menarik perhatian dan minat siswa, (d)mengkomunikasikan tema dan tujuan, (e)melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas, (f)menutup percakapan, (g)menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap.

Dari pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan III untukpenerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak yang terdapat pada lampiransudah cukup terlaksana karena kesiapan guru menerapkan metode bercakap-cakap, hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, meliputi: A. Rancangan persiapan guru (a)menetapkan tujuan dan tema kegiatan dimana pertama-tama guru menetapkan tujuan untuk kegiatan bercakap-cakap, yaitu untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak, setelah guru menetapkan tujuan maka menetapkan tema pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian) dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru telah melaksanakan tujuan dan tema kegiatan dilaksanakansecara seksama, (b)menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: 1)monolog, merupakan percakapan yang dilakukan oleh anak, orang seorang, dihadapan teman-temannya dan guru. Tiap-tiap anak diberi kesempatan berdiri di depan kelas/di tempat duduknya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan berkaitan dengan tema, 2)dialog, merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih, antara anak dengan anak yang lain, antara anak dengan guru, dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih monolog atau dialog, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan dan tema kegiatan, (c)menarik perhatian dan minat siswa, misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang ditetapkandalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru cukup berhasil menarik perhatian dan minat siswa, (d)mengkomunikasikan tema dan tujuan, yaitu melalui kegiatan bercakap-cakap hanya kepada kelompok anak yang mengikuti program kegiatan bercakap-cakap.Melalui kegiatan ini anak-anak dapat mengungkapkan peristiwa apa saja yang terjadi, perasaannya, pikirannya, keinginannya, dan sikapnya dalam percakapan dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, namun belum begitu lengkap (e)melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas dan percakapan dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru telah cukup melaksanakan sebagian metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan, (f)menutup percakapan dimana guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasaannya, pikirannya, dan sikap terhadap tema yang dipercakapkan dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru menutup kegiatan percakapan, namun hanya sebagian berdasarkan tujuanpembelajaran, (g)menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap yang harus sesuai dengan tujuan dan tema kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi, misalnya memberi tanda anak pada simbol pada lembar penilaian dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakapberdasarkan tujuan pembelajaran.

Hasil penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat pada lembar observasi metode bercakap-cakap anak siklus I pertemuan I, pertemuan II dan pertemuanIII. Dari seluruh instrumen untuk lembar observasi metode bercakap-cakap anak dapat di lihat pada rekapitulasitabel di bawah ini:

**Tabel 4.1HASILOBSERVASI KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK SIKLUS I PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Pencapaian Anak | | | Jum  Lah |
| B | C | K |
| 1  2  3 | Anak bisa menjawab pertanyaan keterangan/informasi  Anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa  Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana | 4  5  3 | 6  6  7 | 5  4  5 | 15  15  15 |

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kegiatan anak dalam penerapan metode bercakap-cakap pada aspek 1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, sebanyak 4 anak bisa menjawab pertanyaaan keterangan/informasi dengan baik untuk kategori Baik, sebanyak 6 anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, namun belum begitu baik untuk kategori Cukup, sebanyak 5 anak tidak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi untuk kategori Kurang, aspek 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, sebanyak 5 anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa baik, sebanyak 6 anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik, sebanyak 4 anak tidak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, dan pada aspek 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, sebanyak 3 anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana untuk kategori, sebanyak 7 anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, namun belum begitu baik untuk kategori cukup, sebanyak 5 anak tidak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

Berdasarkan HASIL observasi metode bercakap-cakap di atas, maka akan dijelaskan setiap aspek dengan lebih spesifik untuk setiap anak pada siklus I pertemuan I, yaitu:

1. Aspek anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi
   * + 1. Gita anugrah, Rina, Fani ashari, Rani dan Bayu memperoleh kategori kurang karena kelima anak tersebut belum bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi mengenai keluargaku dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu masih kurang
       2. Ririn amanda, Fera, Ria eka, Safira, Padil dan Asnul memperoleh kategori cukup karena keenam anak tersebut bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi, namun belum begitu baik mengenai keluargaku dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu belum begitu baik
       3. M.alif, A.Rifki, Agusram dan Agil H.S memperoleh kategori baik karena keempat anak tersebut bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi dengan baik mengenai keluargaku dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu sudah baik
2. Aspek anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa
   * + 1. Fera, Rina, Rani dan Safira memperoleh kategori kurang karena keempat anak tersebut belum bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasamengenai keluargaku dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran masih kurang
       2. Gita anugrah, Ririn amanda, Fani ashari, Ria eka, Agil H.S dan Bayu memperoleh kategori cukup karena keenam anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik mengenai keluargaku dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran belum begitu baik
       3. M.alif, A.Rifki, Agusram, Padil dan Asnul memperoleh kategori baik karena kelima anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa mengenai keluargaku dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran masih kurang
3. Aspek anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana
   * + 1. Gita anugrah, Rina, Fani ashari, Rani dan Padil memperoleh kategori kurang karena kelima anak tersebut masih kurang kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasa mengenai keluargaku
       2. Ririn amanda, Rani, Ria eka, A.Rifki, Agil H.S, Asnul dan Bayu memperoleh kategori cukup karena ketujuh anak tersebut belum begitu baik kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasamengenai keluargaku
       3. Safira, M.alif dan Agusram memperoleh kategori baik karena ketiga anak tersebut sudah baik kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasamengenai keluargaku

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I dapat disimpulkan bahwa kegiatan anak dengan menggunakan metode bercakap-cakap adalah kategori cukup, karena dari 15 anak pada setiap aspek yang dinilai lebih banyak anak yang memperoleh kategori cukup.

**Tabel 4.2HASILOBSERVASI KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIFANAK SIKLUS I PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Pencapaian Anak | | | Jum  Lah |
| B | C | K |
| 1  2  3 | Anak bisa menjawab pertanyaan keterangan/informasi  Anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa  Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana | 4  6  5 | 7  6  6 | 4  3  4 | 15  15  15 |

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa kegiatan anak dalam penerapan metode bercakap-cakap pada aspek 1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, sebanyak 4 anak bisa menjawab pertanyaaan keterangan/informasi dengan baik untuk kategori Baik, sebanyak 7 anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, namun belum begitu baik untuk kategori Cukup, sebanyak 4 anak tidak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi untuk kategori Kurang, aspek 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, sebanyak 6 anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa baik, sebanyak 6 anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik, sebanyak 3 anak tidak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, dan pada aspek 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, sebanyak 5 anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana untuk kategori, sebanyak 6 anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, namun belum begitu baik untuk kategori cukup, sebanyak 4 anak tidak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

Berdasarkan HASIL observasi metode bercakap-cakap di atas, maka akan dijelaskan setiap aspek dengan lebih spesifik untuk setiap anak pada siklus I pertemuan II, yaitu:

1. Aspek anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi

Gita anugrah, Rina, Rani dan Bayu memperoleh kategori kurang karena keempat anak tersebut belum bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi mengenai Rumahku dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu masih kurang

Ririn amanda, Fera, Fani ashari, Ria eka, Safira, Padil dan Asnul memperoleh kategori cukup karena ketujuh anak tersebut bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi, namun belum begitu baik mengenai Rumahku dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu belum begitu baik

M.alif, A.Rifki, Agusram dan Agil H.S memperoleh kategori baik karena keempat anak tersebut bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi dengan baik mengenai Rumahku dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu sudah baik

1. Aspek anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa
   * + 1. Fera, Rina, Rani dan Safira memperoleh kategori kurang karena keempat anak tersebut belum bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa mengenai Rumahku dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran masih kurang
       2. Gita anugrah, Ririn amanda, Fani ashari, Ria eka, Agil H.S dan Bayu memperoleh kategori cukup karena keenam anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik mengenai Rumahku dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran belum begitu baik
       3. Safira, M.alif, A.Rifki, Agusram, Padil dan Asnul memperoleh kategori baik karena keenam anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa mengenaiRumahku dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran masih kurang
2. Aspek anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana
   * + 1. Rina, Fani ashari, Rani dan Padil memperoleh kategori kurang karena keempat anak tersebut masih kurang kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasa mengenai Rumahku
       2. Gita anugrah, Ririn amanda, Fera, A.Rifki, Agil H.S dan Bayu memperoleh kategori cukup karena keenam anak tersebut belum begitu baik kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasamengenai Rumahku
       3. Ria eka, Safira, M.alif, Agusram dan Asnul memperoleh kategori baik karena kelima anak tersebut sudah baik kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasamengenai Rumahku

**Tabel 4.3HASILOBSERVASI KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK SIKLUS I PERTEMUAN III**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Pencapaian Anak | | | Jum  Lah |
| B | C | K |
| 1  2  3 | Anak bisa menjawab pertanyaan keterangan/informasi  Anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa  Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana | 5  9  5 | 10  6  10 | -  -  - | 15  15  15 |

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa kegiatan anak dalam penerapan metode bercakap-cakap pada aspek 1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, sebanyak 5 anak bisa menjawab pertanyaaan keterangan/informasi dengan baik untuk kategori Baik, sebanyak 10 anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, namun belum begitu baik untuk kategori Cukup, sebanyak 0 (tidak ada) anak tidak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi untuk kategori Kurang, aspek 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, sebanyak 9 anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa baik, sebanyak 6 anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik, sebanyak 0 (tidak ada) anak tidak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, dan pada aspek 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, sebanyak 5 anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana untuk kategori, sebanyak 10 anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, namun belum begitu baik untuk kategori cukup, sebanyak 0 (tidak ada) anak tidak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana. Dari hasil observasi siklus I pertemuan III dapat disimpulkan bahwa kegiatan anak dengan menggunakan metode bercakap-cakap adalah kategori cukup, karena dari 15 anak pada setiap aspek yang dinilai lebih banyak anak yang memperoleh kategori cukup.

Berdasarkan HASIL observasi metode bercakap-cakap di atas, maka akan dijelaskan setiap aspek dengan lebih spesifik untuk setiap anak pada siklus I pertemuan III, yaitu:

1. Aspek anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi

Gita anugrah, Ririn amanda, Fera, Rina, Rani, Safira, Agusram, Padi, Asnul dan Bayu memperoleh kategori cukup karena kesepuluh anak tersebut bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi, namun belum begitu baik mengenai sekolahku dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu belum begitu baik

Fani ashari, Ria eka, M.Alif, A.Rifkidan Agil H.S memperoleh kategori baik karena kelimat anak tersebut bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi dengan baik mengenai sekolahku dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu sudah baik

1. Aspek anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa
   * + 1. Ririn amanda, Fera, Rina, Rani, M.Alif dan Bayu memperoleh kategori cukup karena keenam anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik mengenai sekolahku dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran belum begitu baik
       2. Gita anugrah, Fani ashari, Ria eka, Safira, A.Rifki, Agusram, Agil H.S, Padil dan Asnul memperoleh kategori baik karena keenam anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa mengenaisekolahku dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran masih kurang
2. Aspek anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana
   * + 1. Gita anugrah, Rina, Fani ashari, Rani, M.Alif, A.Rifki, Agusram, Agil H.S, Padil dan Bayu memperoleh kategori cukup karena kesepuluhanak tersebut belum begitu baik kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasamengenai sekolahku
       2. Ririn amanda, Fera, Ria eka, Safira dan Asnul memperoleh kategori baik karena kelima anak tersebut sudah baik kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasamengenai sekolahku

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I, II dan III dapat disimpulkan bahwa kegiatan anak dengan menggunakan metode bercakap-cakap adalah masih kategori cukup, hal ini disebabkan karena pada siklus I pertemuan I, II dan III anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana telah dilakukan sebelumnya pada siklus I pertemuan I dan II, sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk tampil lebih baik. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pada aspek pertama (anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi), dimana kategori Baik adalah 4 anak pada siklus I pertemuan I dan II meningkat menjadi 5 anak pada pertemuan III, kategori cukup adalah 6 anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 7 anak pada pertemuan II kemudian meningkat menjadi 10 anak pada pertemuan III, kategori Kurang adalah 5 anak pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 4 anak pada pertemuan II kemudian menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada pertemuan III, pada aspek kedua (anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa), dimana kategori Baik adalah 5anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 6 anak pada pertemuan II kemudian meningkat menjadi 9 anak pada pertemuan III, kategori cukup adalah 6 anak pada siklus I pertemuan I, II dan III, kategori Kurang adalah 5 anak pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 4 anak pada pertemuan II kemudian menurun menjadi 0 (tidak ada) anak pada pertemuan III dan pada aspek ketiga (anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana), dimana kategori Baik adalah 3 anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 5 anak pada siklus I pertemuan II dan III, kategori cukup adalah 7 anak pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 6 anak pada pertemuan II kemudian meningkat menjadi 10 anak pada pertemuan III, kategori Kurang adalah 5 anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 4 anak pada pertemuan II kemudian turun menjadi 0 (tidak ada) anak pada pertemuan III.

Dari tabel di atas di peroleh data bahwa setiap pertemuan ini meningkat dengan kategori cukup pada siklus I pertemuan I, II dan III untuk lembar observasi bercakap-cakap dan kategori cukup pada instrumen untuk guru

* 1. **Refleksi Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan siklus I pertemuan I, II dan III telah dilaksanakan dengan tema dan metode yang sama dan indikator (tujuan pembelajaran) yang berbeda. Dari hasil diskusi antara peneliti dengan guru pada akhir pembelajaran maka diperlukan tindakan refleksi. Pada kegiatan refleksi inilah segala temuan dan hasil pengamatan peneliti dibicarakan dengan pendapat guru. Untuk hasil pengamatan pada lembar observasi metode bercakap-cakapsudah tercapai dengan kategori cukupuntuk ketiga aspek, yaitu:1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, sedangkan instrumen untuk kegiatan guru sudah tercapai dengan kategori cukup maka guru dan peneliti mencari upaya untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajarannya dengan cara memotivasi anak untuk belajar, menarik perhatian anak, memberi kesempatan anak untuk bertanya, mengajar sesuai RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap.

Setelah dilakukan diskusi atas hasil yang diperoleh dari siklus I ini maka refleksi yang dilaksanakan adalah :

1. Perencanaan rencana kegiatan harian dalam hal perumusan indikator dan penyesuaian dengan kegiatan pembelajaran telah cukup sesuai dan cocok untuk siklus I pertemuan I, II dan III, karena pengalaman guru dalam membuat rancangan kegiatan harian sudah cukup berpengalaman.
2. Pelaksanaan lembar observasi untuk kegiatan guru siklus I pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III pada:

A. Rancangan persiapan guru (a) menetapkan tujuan dan tema kegiatan, (b)menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog, (c)menarik perhatian dan minat siswa, (d)mengkomunikasikan tema dan tujuan, (e)melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas, (f)menutup percakapan, (g)menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap

1. Lembar observasi metode bercakap-cakap anak pada siklus I pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III yang mencakup aspek: 1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana telah diperoleh kategori cukup dan dinyatakan belum begitu berhasil, karena adanya peningkatan dari siklus I pertemuan I dengan kategori kurang dan meningkat menjadi kategori cukup pada siklus I pertemuan II dan pertemuan III.
2. **Perbaikan Tindakan Siklus II**
   * + - 1. **Perencanaan**
       1. **Siklus II Pertemuan I**

Dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21September 2011, pukul 08.00 – 10.30. Rencana Kegiatan harian dengan tema yang sama tetapi sub tema yang berbeda pada siklus II pertemuan I dengan tema dan indikator yang sama pada siklus II pertemuan I

Kegiatan siklus II dengan tema Lingkunganku dengan sub temaSekolahku. Tema ini . Tema ini diambil dari permen 2009, dengan Indikator meliputi: (a)melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa,(b)menyapa teman dan orang lain, (c)memberikan keterangan posisi/keterangan tempat, misalnya diluar-didalam-diatas-dibawah-dimuka-didepan-dibelakang-dikiri-dikanan-ditengah, (d)mengenal perbedaan ksar-halus, (e)mewarnai bentuk dengan berbagai media, (f)berbicara sopan dan ramah, (g)bertepuk tangan dengan 3-5 pola (s)

1. **Siklus II pertemuan II**

Siklus II pertemuan II dilaksankan pada hari Sabtu, tanggal 24 September 2011, Pukul 08.00-10.30. Rencana Kegiatan harian pada siklus II pertemuan II ini dipilih dengan tema, subtema dan indikator yang berbedapada siklus I pertemuan I, II dan III, serta siklus II pertemuan I.

1. **Siklus II pertemuan III**

Dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 28September 2011, pukul 08.00 – 10.30. Rencana Kegiatan harian dengan tema yang sama tetapi sub tema yang berbeda pada siklus II pertemuan I dan IIdengan tema dan indikator yang sama pada siklus II pertemuan I

**b) Pelaksanaan tindakan**

1. **Siklus II pertemuan I**

Pelaksanaan Pembelajaran diberikan berdasarkan rencana kegiatan harian yang dibuat oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut: Kegiatan awalselama 30 menit adalah guru meminta anak berbaris didepan kelas dan beryanyi, guru mengucapkan salam dan anak-anak membalasnya, kemudian guru mengarahkan anak-anak membaca doa sebelum belajar, kemudian mengabsen anak-anak,kemudian guru melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan terlebih dahulu mempersiapkan gambar yang diperlukan dalam percakapan yang sesuai dengan tema pelajaran dan menarik perhatian dan minat siswa untuk bercakap-cakap dan melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan siswa tentangtempat perbelanjaan, misalnya Pasar-Mall, dimana guru bertanya apa-apa saja yang dapat dibeli di Pasar-Mall selanjutnya guru dan anak melakukan tanya jawab tentang bagaimana menyapa teman, setelah anak-anak mengetahui tentang tempat perbelanjaan, misalnya Pasar-Mall kemudian guru mengisi lembar observasi dengan mendeskripsikan aspek yang ingin dicapai dan aspek yang belum dicapai anak, Kegiatan Inti selama 60 menit adalah guru memperlihatkan dan menjelaskan posisi barang yang ada di pasar dengan cara memasangkan gambar dan anak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan satu persatu anak-anak menyebut posisi barang di pasar berdasar gambar yang ditunjukkan oleh guru, kemudian guru memberikan lagi kegiatan membedakan dua benda dengan cara meraba, misalnya salak-apel, dalam melakukan kegiatan ini guru menutup mata anak dengan memakai kain, setelah kegiatan meraba dilakukan selanjutnya guru memberi tugas kepada anak untuk mewarnai gambar pasar yang telah dibagikan oleh guru, IstirahatKegiatan Istirahat ± 30 menit guru mengajak anak cuci tangan, membaca doa sebelum makan, kemudian guru mengajak anak bermain di luar kelas, pada kegiatan akhir selama ± 30 menit, guru menceritakan dan memperlihatkan cerita tentang anak yang sopan dan ramah, dan anak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh gurudan guru menghubungkan dengan kegiatan bertepuk gtangan seperti badut, secara serentak anak-anak melakukannya kemudian guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang dan salam untuk pulang

Siklus ini perlu dilakukan karena merupakan kelanjutan ke siklus II akhir dari kegiatan pelaksanaan penerapan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, dari pengamatan pelaksanaan penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif, khususnya pada instrumen guru belumterlaksana dengan baik, karena masih memperoleh kategori cukup dan untuk aspek yang dinilai pada lembar observasi anak mendapatkankategori baik, karena kesiapan guru menerapkan metode bercakap-cakapsudah dilakukan sebelumnya pada siklus I pertemuan I, II dan III serta siklus II pertemuan I.

Siklus II ini perlu dilakukan karena berdasarkan hasil refleksi siklus I masih ada beberapa hal yang masih belum sesuai dengan target proses. Hal ini sesuai dengan alur penelitian tindakan bahwa data terkumpul, dianalisis, dan dimaknai akhirnya disimpulkan tingkat keberhasilan, keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan, mana yang sudah sesuai dengan target mana yang belum. Dari evaluasi keberhasilan itulah dirumuskan permasalahan yang masih harus dicari pemecahannya. Hal-hal yang masih merupakan kelemahan perlu ditindaklanjuti pada siklus ke II ini.

1. **Siklus II pertemuan II**

Kegiatan siklus II dilaksanakan 150 menit dengan tema Kebutuhanku dengan sub tema Makanan dan minuman.Tema ini diambil dari permen 2009, dengan Indikator meliputi: (a)mau mengungkapkan pendapat secara sederhana, (b)meloncat dari ketinggian 30-50 cm, (c)pengelompokan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya, misalnya: peralatan makan, peralatan mandi, peralatan kebersihan, (d)mencocok bentuk, (e)Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinan.

Pelaksanaan Pembelajaran diberikan berdasarkan rencana kegiatan harian yang dibuat oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut: Kegiatan awal selama 30 menit adalah guru meminta anak berbaris di depan kelas dan beryanyi, guru mengucapkan salam dan anak-anak membalasnya, kemudian guru mengarahkan anak-anak membaca doa sebelum belajar, kemudian mengabsen anak-anak dan kemudian guru melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan terlebih dahulu mempersiapkan gambar yang diperlukan dalam percakapan yang sesuai dengan tema pelajaran dan menarik perhatian dan minat siswa untuk bercakap-cakap dan melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan siswa tentang makanan dan minuman yang mereka makan dan minum setiap hari selanjutnya guru menghubungkan kegiatan dengan meloncat di atas meja, setelah anak-anak meloncat di atas meja guru dan mengisi lembar observasi dengan mendeskripsikan aspek yang ingin dicapai dan aspek yang belum dicapai anak, Kegiatan Inti selama 60 menit adalah guru memperlihatkan dan menjelaskan pengelompokan alat yang dipakai untuk makan dan anak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan satu persatu anak-anak naik ke depan mengelompokkan alat yang dipakai untuk makan , kemudian mencocokkannya dengan gambar alat makan, misalnya piring, Kegiatan Istirahat ± 30 menit guru mengajak anak cuci tangan, membaca doa sebelum makan, kemudian guru mengajak anak bermain di luar kelas, kegiatan akhir selama ± 30 menit, secara bersama-sama anak-anak mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan dan selanjutnya guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang dan salam untuk pulang.

1. **Siklus II pertemuan III**

Kegiatan siklus II dilaksanakan 150 menit dengan tema Kebutuhanku dengan sub tema Pakaian. Tema ini diambil dari permen 2009, dengan Indikator meliputi: (a)mau mengungkapkan pendapat secara sederhana, (b) menyebutkan mana yang benar dan salah pada suatu persoalan, (c)membilang/menyebut urutan bilangan 1-10, (d)meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, (e)berpakaian rapi dan sopan.

Pelaksanaan Pembelajaran diberikan berdasarkan rencana kegiatan harian yang dibuat oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut: upacara bendera dan menyanyi, salam dan berdoa, Kegiatan awal selama 30 menit adalah guru meminta anak berbaris di depan kelas dan beryanyi, guru mengucapkan salam dan anak-anak membalasnya, kemudian guru mengarahkan anak-anak membaca doa sebelum belajar, kemudian mengabsen anak-anak, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan terlebih dahulu mempersiapkan gambar yang diperlukan dalam percakapan yang sesuai dengan tema pelajaran dan menarik perhatian dan minat siswa untuk bercakap-cakap dan melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan siswa tentang macam-macam pakaian yang mereka miliki dan mengisi lembar observasi dengan mendeskripsikan aspek yang ingin dicapai dan aspek yang belum dicapai anak, selanjutnya guru dan anak tanya jawab guru bertanya kepada anak perbuatan yang benar dan salah, anak bergantian menjawab. Kegiatan Inti selama 60 menit adalah guru memperlihatkan dan menjelaskan angka 1-10 dan anak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Satu persatu anak-anak naik ke menyebutkan angka 1-10 , kemudian guru menmeprlihatkan dan menjelaskan kembali cara membuat garis tegak, datar, miring menjadi baju dan anakpun memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru setelah mengerti dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru anak-anak mulai mengerjakan tugas untuk membuat garis tegak, datar, miring menjadi baju, Kegiatan Istirahat± 30 menit guru mengajak anak cuci tangan, membaca doa sebelum makan, kemudian guru mengajak anak bermain di luar kelas, pada kegiatan akhir selama ± 30 menit, guru bertanya jawab kepada anak tentang pakaian yang diapakai sekolah dan selanjutnya guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang dan salam untuk pulang

Siklus ini perlu dilakukan karena merupakan kelanjutan ke siklus I dan merupakan akhir dari kegiatan pelaksanaan penerapan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, dari pengamatan pelaksanaan penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif, khususnya pada instrumen guru sudah terlaksana dengan kategori baik sekali dan untuk aspek yang dinilai pada lembar observasi mendapatkan kategori baik sekali, karena kesiapan guru menerapkan metode bercakap-cakap sudah dilakukan sebelumnya pada siklus I pertemuan I, II, III serta siklus II pertemuan I dan II.

**c. Observasi**

Instrumen untuk kegiatan guru yang ada pada lampiran akan tampak pada penjelasan di bawah ini:

1. Instrumen untuk kegiatan guru pada siklus II pertemuan I

Pelaksanaan Pembelajaran diberikan A.Rancangan persiapan guru (a)menetapkan tujuan dan tema kegiatan dimana pertama-tama guru menetapkan tujuan untuk kegiatan bercakap-cakap, yaitu untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak, setelah guru menetapkan tujuan maka menetapkan tema pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian) dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru telah melaksanakan tujuan dan tema kegiatan dilaksanakansecara seksama, (b)menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: 1)monolog, merupakan percakapan yang dilakukan oleh anak, orang seorang, dihadapan teman-temannya dan guru. Tiap-tiap anak diberi kesempatan berdiri di depan kelas/di tempat duduknya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan berkaitan dengan tema, 2)dialog, merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih, antara anak dengan anak yang lain, antara anak dengan guru dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih monolog atau dialognamun hanya sebagian berdasarkan tujuan dan tema kegiatan, (c)menarik perhatian dan minat siswa, misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang ditetapkandalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa, dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, namun belum begitu lengkap (e)melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas dan percakapan dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru telah cukup melaksanakan sebagian metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan, (f)menutup percakapan dimana guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasaannya, pikirannya, dan sikap terhadap tema yang dipercakapkan dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru menutup kegiatan percakapan, namun hanya sebagian berdasarkan tujuanpembelajaran, (g)menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap yang harus sesuai dengan tujuan dan tema kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi, misalnya memberi tanda anak pada simbol pada lembar penilaian dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakapberdasarkan tujuan pembelajaran.

Dari pengamatan lembar observasi dan instrumen untuk guru dalam penerapan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anakbelum terlaksana dengan baik, karena masih memperoleh kategoricukup.

Untukmemantapkan penerapan metode bercakap-cakapdalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anakseorang guru harus kreatif dan pandai dalam melaksanakan segala kegiatan guru yang terdapat pada lembar observasi sehingga hasilnya dapat tercapai, maka penerapan kembali metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anakdilaksanakan pada siklus II pertemuan I, II dan III.

1. Instrumen untuk kegiatan guru pada siklus II pertemuan II

Dari pengamatan lembar observasi pelaksanaan penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anaksudah memperoleh kategori baik, walaupun masih ada beberapa kegiatan yang masih mendapatkan kategori cukup dan pada aspek instrumen untuk guru memperolehkategori baik, karena kesiapan guru menerapkan metode bercakap-cakap sudah dilakukan sebelumnya pada siklus I pertemuan I, II dan III, hal ini dapat dilihat pada**:**A.Rancangan persiapan guru (a)menetapkan tujuan dan tema kegiatan dimanapertama-tama guru menetapkan tujuan untuk kegiatan bercakap-cakap, yaitu untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak, setelah guru menetapkan tujuan maka menetapkan tema pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian),(b)menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: 1)monolog, merupakan percakapan yang dilakukan oleh anak, orang seorang, dihadapan teman-temannya dan guru. Tiap-tiap anak diberi kesempatan berdiri di depan kelas/di tempat duduknya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan berkaitan dengan tema, 2)dialog, merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih, antara anak dengan anak yang lain, antara anak dengan guru, (c)menarik perhatian dan minat siswa, misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang ditetapkan, (d)mengkomunikasikan tema dan tujuan, melalui kegiatan bercakap-cakap hanya kepada kelompok anak yang mengikuti program kegiatan bercakap-cakap.Melalui kegiatan ini anak-anak dapat mengungkapkan peristiwa apa saja yang terjadi, perasaannya, pikirannya, keinginannya, dan sikapnya dalam percakapan(e)melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas, (f)menutup percakapan, dalam hal ini guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasaannya, pikirannya, dan sikap terhadap tema yang dipercakapkan, (g)menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakapdalam hal ini harus sesuai dengan tujuan dan tema kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi, misalnya memberi tanda anak pada simbol pada lembar penilaian.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, hal-hal yang masih perlu dimaksimalkan adalah pada lembar observasi metode bercakap-cakap anak untuk aspek: 1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, karena masih ada yang mendapatkan kategori cukup

Untuk memantapkan penerapan metode bercakap-cakapdalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anakseorang guru harus kreatif dan pandai dalam melaksanakan segala kegiatan guru yang terdapat pada lembar observasi sehingga hasilnya dapat tercapai, maka penerapan kembali metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anakdilaksanakan pada siklus II tahap II.

Dari pengamatan pelaksanaan siklus II pertemuan II untukpenerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak yang terdapat pada lampiransudah cukup terlaksana karena kesiapan guru menerapkan metode bercakap-cakap, hal ini dapat dilihat pada siklus II pertemuan II, meliputi**:**A. Rancangan persiapan guru:(a)menetapkan tujuan dan tema kegiatan dimanapertama-tama guru menetapkan tujuan untuk kegiatan bercakap-cakap, yaitu untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak, setelah guru menetapkan tujuan maka menetapkan tema pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian)dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru telah melaksanakan tujuan dan tema kegiatan dilaksanakan secara seksama,(b)menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: 1)monolog, merupakan percakapan yang dilakukan oleh anak, orang seorang, di hadapan teman-temannya dan guru. Tiap-tiap anak diberi kesempatan berdiri di depan kelas/di tempat duduknya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan berkaitan dengan tema, 2)dialog, merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih, antara anak dengan anak yang lain, antara anak dengan guru, dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan (c)menarik perhatian dan minat siswa, misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang ditetapkan, dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa, (d)mengkomunikasikan tema dan tujuan, melalui kegiatan bercakap-cakap hanya kepada kelompok anak yang mengikuti program kegiatan bercakap-cakap. Melalui kegiatan ini anak-anak dapat mengungkapkan peristiwa apa saja yang terjadi, perasaannya, pikirannya, keinginannya, dan sikapnya dalam percakapan dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 di mana guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai dengan baik,(e)melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas, dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 di mana guru telah melaksanakan sebagian metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan (f)menutup percakapan, dalam hal ini guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasaannya, pikirannya, dan sikap terhadap tema yang dipercakapkan, dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 di mana guru menutup kegiatan percakapan, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran, (g)menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap yang harus sesuai dengan tujuan dan tema kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi, misalnya memberi tanda anak pada simbol pada lembar penilaian dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Instrumen untuk kegiatan guru pada siklus II pertemuan III

Pelaksanaan Pembelajaran diberikan A.Rancangan persiapan guru (a)menetapkan tujuan dan tema kegiatan dimana pertama-tama guru menetapkan tujuan untuk kegiatan bercakap-cakap, yaitu untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak, setelah guru menetapkan tujuan maka menetapkan tema pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sesuai dengan RKH (rencana kegiatan harian),(b)menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: 1)monolog, merupakan percakapan yang dilakukan oleh anak, orang seorang, dihadapan teman-temannya dan guru. Tiap-tiap anak diberi kesempatan berdiri di depan kelas/di tempat duduknya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan berkaitan dengan tema, 2)dialog, merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih, antara anak dengan anak yang lain, antara anak dengan guru, (c)menarik perhatian dan minat siswa, misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang ditetapkan, (d)mengkomunikasikan tema dan tujuan, melalui kegiatan bercakap-cakap hanya kepada kelompok anak yang mengikuti program kegiatan bercakap-cakap.Melalui kegiatan ini anak-anak dapat mengungkapkan peristiwa apa saja yang terjadi, perasaannya, pikirannya, keinginannya, dan sikapnya dalam percakapan(e)melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas, (f)menutup percakapan, dalam hal ini guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasaannya, pikirannya, dan sikap terhadap tema yang dipercakapkan, (g)menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakapdalam hal ini harus sesuai dengan tujuan dan tema kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi, misalnya memberi tanda anak pada simbol pada lembar penilaian.

Dari pengamatan lembar observasi dan instrumen untuk guru dalam penerapan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak telah terlaksana dengan kategori baik sekali karena kesiapan guru menerapkan metode bercakap-cakap telah berhasil dan tercapai, karena pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sebelumnya pada siklus I (pertemuan I, II dan III), serta siklus II pertemuan I dan II.

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengamatan guru terhadap penerapan tentang metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anaktelah berhasilhal ini dapat kita lihat dari antara guru dan penelitidan dari lembar observasi metode bercakap-cakap yang mencakup indikator:1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana maupun dari instrumen untuk guru yang merupakan langkah-langkah pelaksanaan siklus II pertemuan III untukpenerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anakyang terdapat pada lampiran sudah cukup terlaksana karena kesiapan guru menerapkan metode bercakap-cakap sudah dilakukan sebelumnya pada siklus II pertemuan III, hal ini dapat dilihat pada siklus II pertemuan III, meliputi: A. Rancangan persiapan guru (a)menetapkan tujuan dan tema kegiatan dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru telah melaksanakan tujuan dan tema kegiatan dilaksanakansecara seksama, (b)menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog, dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih monolog atau dialog sebagian berdasarkan tujuan dan tema kegiatan, (c)menarik perhatian dan minat siswa, dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa, (d)mengkomunikasikan tema dan tujuan dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai dengan baik, (e)melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas dan percakapan dalam hal ini penilaiannya cukup dengan skor 2 dimana guru telah cukup melaksanakan sebagian metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan, (f)menutup percakapan dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3dimana guru menutup kegiatan percakapanberdasarkan tujuanpembelajaran, (g)menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap dalam hal ini penilaiannya baik dengan skor 3 dimana gurumenetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakapberdasarkantujuan pembelajaran

Hasil penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat pada instrumen untuk kegiatan guru pada siklus II pertemuan I, II dan III, serta lembar observasi anak siklus II pertemuan I, II dan III. Dari seluruh instrumen untuk kegiatan guru dan lembar observasi metode bercakap-cakap anak dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Dari data tabel untuk instrumen untuk kegiatan guru padasiklus II pertemuan I, II danIII hampir seluruh aspek mengalami peningkatan, tetapi apabila dilihat dari setiap siklus baik siklus I pertemuan I, II dan III serta siklus II pertemuan I, II dan III pada siklus II pertemuan I dan II dan dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pada instrumen untuk kegiatan guru mengalami peningkatan. Dengan data tersebut tidak perlu dilaksanakan tindakan siklus berikutnya. Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diklasifikasi sebagai berikut.

Hasil pengamatan lembar observasi metode bercakap-cakap anak pada siklus II pertemuan I, II dan IIIdiklasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.4HASILOBSERVASI KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK SIKLUS II PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Pencapaian Anak | | | Jum  Lah |
| B | C | K |
| 1  2  3 | Anak bisa menjawab pertanyaan keterangan/informasi  Anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa  Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana | 11  9  12 | 4  6  3 | -  -  - | 15  15  15 |

Dari tabel 4.4di atas menunjukkan bahwa kegiatan anak dalam penerapan metode bercakap-cakap pada aspek 1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, sebanyak 11 anak bisa menjawab pertanyaaan keterangan/informasi dengan baik untuk kategori Baik, sebanyak 4 anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, namun belum begitu baik untuk kategori Cukup, sebanyak 0 (tidak ada) anak tidak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi untuk kategori Kurang, aspek 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, sebanyak 9 anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa baik, sebanyak 6 anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik, sebanyak 0 (tidak ada) anak tidak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, dan pada aspek 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, sebanyak 12 anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana untuk kategori, sebanyak 3 anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, namun belum begitu baik untuk kategori cukup, sebanyak 0 (tidak ada) anak tidak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

Berdasarkan hasil observasi metode bercakap-cakap di atas, maka akan dijelaskan setiap aspek dengan lebih spesifik untuk setiap anak pada siklus II pertemuan I, yaitu:

* + - * 1. Aspek anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi

Rina, Fani ashari, M.Alif dan Bayu memperoleh kategori cukup karena keempat anak tersebut bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi, namun belum begitu baik mengenai tempat perbelanjaan dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu belum begitu baik

Gita anugrah, Ririn amanda, Fera, Rani, Ria eka, safira, A.Rifki, Agusram, Agil H.S, Padil dan Asnul memperoleh kategori baik karena kesebelas anak tersebut bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi dengan baik mengenai tempat perbelanjaandimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu sudah baik

b)Aspek anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa

1. Ririn amanda, Fera, Rina, Fani ashari, Rani dan Bayu memperoleh kategori cukup karena keenam anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik mengenai tempat perbelanjaan dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran belum begitu baik
2. Gita anugrah, Ria eka, Safira, M.Alif, A.Rifki, Agusram, Agil H.S, Padil dan Asnul memperoleh kategori baik karena keenam anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa mengenai tempat perbelanjaan dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran masih kurang

c) Aspek anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

1. Fani ashari, Rani dan Bayu memperoleh kategori cukup karena ketiga anak tersebut belum begitu baik kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasa mengenai tempat perbelanjaan
2. Gita anugrah, Ririn amanda, Fera, Fani ashari, Ria eka, Safira, M.Alif, A.Rifki, Agusram, Agil H.S, Padil dan Asnul memperoleh kategori baik karena kedua belas anak tersebut sudah baik kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasa mengenai tempat perbelanjaan.

**Tabel 4.5HASILOBSERVASI KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIFANAK SIKLUS II PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Pencapaian Anak | | | Jum  Lah |
| B | C | K |
| 1  2  3 | Anak bisa menjawab pertanyaan keterangan/informasi  Anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa  Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana | 11  11  12 | 4  4  3 | -  -  - | 15  15  15 |

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa kegiatan anak dalam penerapan metode bercakap-cakap pada aspek 1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, sebanyak 11 anak bisa menjawab pertanyaaan keterangan/informasi dengan baik untuk kategori Baik, sebanyak 4 anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, namun belum begitu baik untuk kategori Cukup, sebanyak 0 (tidak ada) anak tidak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi untuk kategori Kurang, aspek 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, sebanyak 11 anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa baik, sebanyak 4 anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik, sebanyak 0 (tidak ada) anak tidak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, dan pada aspek 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, sebanyak 12 anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana untuk kategori, sebanyak 3 anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, namun belum begitu baik untuk kategori cukup, sebanyak 0 (tidak ada) anak tidak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana

Berdasarkan HASIL observasi metode bercakap-cakap di atas, maka akan dijelaskan setiap aspek dengan lebih spesifik untuk setiap anak pada siklus II pertemuan II, yaitu:

1. Aspek anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi

1. Rina, Fani ashari, M.Alif dan Bayu memperoleh kategori cukup karena keempat anak tersebut bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi, namun belum begitu baik mengenai makanan dan minuman dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu belum begitu baik

2. Gita anugrah, Ririn amanda, Fera, Rani, Ria eka, safira, A.Rifki, Agusram, Agil H.S, Padil dan Asnul memperoleh kategori baik karena kesebelas anak tersebut bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi dengan baik mengenai makanan dan minuman dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu sudah baik

b)Aspek anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa

1. Ririn amanda, Fera, Rina dan Bayu memperoleh kategori cukup karena keempat anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik mengenai makanan dan minuman dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran belum begitu baik.
2. Gita anugrah, Fani ashari, Rani, Ria eka, Safira, M.Alif, A.Rifki, Agusram, Agil H.S, Padil dan Asnul memperoleh kategori baik karena kesebelas anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa mengenai makanan dan minuman di mana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran masih kurang.
3. Aspek anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana
4. Fani ashari, Rani dan Bayu memperoleh kategori cukup karena ketiga anak tersebut belum begitu baik kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasa mengenai makanan dan minuman.
5. Gita anugrah, Ririn amanda, Fera, Fani ashari, Ria eka, Safira, M.Alif, A.Rifki, Agusram, Agil H.S, Padil dan Asnul memperoleh kategori baik

karena kedua belas anak tersebut sudah baik kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasa mengenai makanan dan minuman.

**Tabel 4.6HASILOBSERVASI KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIFANAK SIKLUS II PERTEMUAN III**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Pencapaian Anak | | | Jum  Lah |
| B | C | K |
| 1  2  3 | Anak bisa menjawab pertanyaan keterangan/informasi  Anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa  Anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana | 12  11  12 | 3  4  3 | -  -  - | 15  15  15 |

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa kegiatan anak dalam penerapan metode bercakap-cakap pada aspek 1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, sebanyak 12 anak bisa menjawab pertanyaaan keterangan/informasi dengan baik untuk kategori Baik, sebanyak 3 anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, namun belum begitu baik untuk kategori Cukup, sebanyak 0 (tidak ada) anak tidak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi untuk kategori Kurang, aspek 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, sebanyak 11 anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa baik, sebanyak 4 anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik, sebanyak 0 (tidak ada) anak tidak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, dan pada aspek 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, sebanyak 12 anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana untuk kategori, sebanyak 3 anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, namun belum begitu baik untuk kategori cukup, sebanyak 0 (tidak ada) anak tidak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana. Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I, II dan III dapat disimpulkan bahwa kegiatan anak dengan menggunakan metode bercakap-cakap adalah kategori baik, karena dari 15 anak pada setiap aspek yang dinilai lebih banyak anak yang memperoleh kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I, II dan III dapat disimpulkan bahwa kegiatan anak dengan menggunakan metode bercakap-cakap adalah masih kategori baik, hal ini disebabkan karena pada siklus II pertemuan I, II dan III anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana telah dilakukan sebelumnya pada siklus I pertemuan I, II dan III, sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk tampil lebih baik. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pada aspek pertama (anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi), dimana kategori Baik adalah 11 anak pada siklus Ii pertemuan I dan II meningkat menjadi 12 anak pada pertemuan III, kategori cukup adalah 4 anak pada siklus I pertemuan I dan II kemudian menurun menjadi 3 anak pada pertemuan III, kategori Kurang adalah 0 (tidak ada) anak pada siklus I pertemuan I, II dan III, pada aspek kedua (anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa), dimana kategori Baik adalah 9 anak pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 11 anak pada pertemuan II dan III, kategori cukup adalah 6 anak pada siklus II pertemuan I menurun menjadi 4 pada pertemuan II dan III, kategori Kurang adalah adalah 0 (tidak ada) anak pada siklus II pertemuan I, II dan IIIdan pada aspek ketiga (anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana), dimana kategori Baik adalah 12 anak pada siklus II pertemuan I, II dan III, kategori cukup adalah 3 anak pada siklus II pertemuan I, II dan III, kategori Kurang adalah 0 (tidak ada) anak pada siklus I pertemuan I, II dan III.

Berdasarkan HASIL observasi metode bercakap-cakap di atas, maka akan dijelaskan setiap aspek dengan lebih spesifik untuk setiap anak pada siklus II pertemuan II, yaitu:

1. Aspek anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi

1. Rina, Fani ashari dan Bayu memperoleh kategori cukup karena ketiga anak tersebut bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi, namun belum begitu baik mengenai pakaian dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu belum begitu baik.

2. Gita anugrah, Ririn amanda, Rani, Fera, Rani, Ria eka, safira, A.Rifki, Agusram, Agil H.S, Padil dan Asnul memperoleh kategori baik karena kedua belas anak tersebut bisa memberikan atau menjawab pertanyaan tentang informasi dengan baik mengenai pakaian dimana kemampuan anak dalam mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat dengan kerumit panjang yang sesuai dengan usia individu sudah baik

b) Aspek anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa

1. Ririn amanda, Fera, Rina dan Bayu memperoleh kategori cukup karena keempat anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, namun belum begitu baik mengenai pakaian dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran belum begitu baik
2. Gita anugrah, Fani ashari, Rani, Ria eka, Safira, M.Alif, A.Rifki, Agusram, Agil H.S, Padil dan Asnul memperoleh kategori baik karena kesebelas anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa mengenai pakaian dimana kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membangun perasaan dan pikiran masih kurang
3. Aspek anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana
4. Fani ashari, Rani dan Bayu memperoleh kategori cukup karena ketiga anak tersebut belum begitu baik kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasa mengenai pakaian
5. Gita anugrah, Ririn amanda, Fera, Fani ashari, Ria eka, Safira, M.Alif, A.Rifki, Agusram, Agil H.S, Padil dan Asnul memperoleh kategori baik karena kedua belas anak tersebut sudah baik kemampuannya dalam melibatkan penggunaan bahasa verbal, seperti perkembangan kosa-kata dan tata bahasa mengenai pakaian

Dari tabel di atas di peroleh data bahwa setiap pertemuan ini meningkat dengan kategori baik pada siklus II pertemuan I, II, III untuk lembar observasi bercakap-cakap dan kategori cukup pada instrumen untuk guru

1. **Refleksi Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II pertemuan I, II dan III telah dilaksanakan dengan tema dan metode yang sama dan indikator (tujuan pembelajaran) yang berbeda. Dari hasil diskusi antara peneliti dengan guru pada akhir pembelajaran maka tidak diperlukan lagi tindakan refleksi. Pada kegiatan refleksi inilah segala temuan dan hasil pengamatan peneliti dibicarakan dengan pendapat guru. Untuk hasil pengamatan pada lembar observasi metode bercakap-cakap sudah tercapai dengan kategori cukup untuk ketiga aspek, yaitu:1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana, sedangkan instrumen untuk kegiatan guru sudah tercapai dengan kategori baik pelaksanaan pembelajaran telah meningkat karenaguru telah melakukan upaya untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajarannya dengan cara memotivasi anak untuk belajar, menarik perhatian anak, memberi kesempatan anak untuk bertanya, mengajar sesuai RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap.

Setelah dilakukan diskusi atas hasil yang diperoleh dari siklus II ini maka refleksi yang dilaksanakan adalah :

1. Perencanaan rencana kegiatan harian dalam hal perumusan indikator dan penyesuaian dengan kegiatan pembelajaran telah cukup sesuai dan cocok untuk siklus II pertemuan I, II dan III, karena pengalaman guru dalam membuat rancangan kegiatan harian sudah baik berpengalaman.
2. Pelaksanaan lembar observasi untuk kegiatan guru siklus II pertemuan I, II dan III pada:

A. Rancangan persiapan guru (a) menetapkan tujuan dan tema kegiatan, (b)menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog, (c)menarik perhatian dan minat siswa, (d)mengkomunikasikan tema dan tujuan, (e)melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas, (f)menutup percakapan, (g)menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap.

1. Lembar observasi metode bercakap-cakap anak pada siklus II pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III yang mencakup aspek: 1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana telah diperoleh kategori baik dan dinyatakan telah berhasil, karena adanya peningkatan dari siklus II pertemuan I dan pertemuan II dengan kategoricukup dan meningkat menjadi kategoribaik pada siklus IIpertemuan III.
   * + 1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap dari siklus I dan siklus II

1. Perencanaan rencana kegiatan harian dalam hal perumusan indikator dan penyesuaian dengan kegiatan pembelajaran telah cukup sesuai dan cocok untuk siklus I pertemuan I, II dan III, karena pengalaman guru dalam membuat rancangan kegiatan harian sudah cukup berpengalaman.
2. Lembar observasi metode bercakap-cakap anak pada siklus I pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III yang mencakup aspek: 1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana telah diperoleh kategori cukup dan dinyatakan belum begitu berhasil, karena adanya peningkatan dari siklus I pertemuan I dengan kategori kurang dan meningkat menjadi kategori cukup pada siklus I pertemuan II dan pertemuan III.
3. Perencanaan rencana kegiatan harian dalam hal perumusan indikator dan penyesuaian dengan kegiatan pembelajaran telah cukup sesuai dan cocok untuk siklus II pertemuan I, II dan III, karena pengalaman guru dalam membuat rancangan kegiatan harian sudah baik berpengalaman.
4. Lembar observasi metode bercakap-cakap anak pada siklus II pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III yang mencakup aspek: 1)anak bisa menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, 2)anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, 3)anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana telah diperoleh kategori baik dan dinyatakan telah berhasil, karena adanya peningkatan dari siklus II pertemuan I dan pertemuan II dengan kategori cukup dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II pertemuan III.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terjadi peningkatanbahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dari siklus I dimana dari 15 anak untuk aspek pertama, yaitu: anak bisa menjawab pertanyaan keterangan/informasi yang mendapatkan nilai baik 5 anak dan 10 anak yang mendapatkan nilai cukup, aspek kedua anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa sebanyak 9 anak yang mendapatkan nilai baik dan 6 anak yang mendapatkan nilai cukup, aspek ketiga, yaitu: anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana sebanyak 5 anak yang mendapatkan nilai baik dan 10 anak yang mendapatkan nilai cukupdan pada siklus II dimana dari 15 anak untuk aspek pertama, yaituanak bisa menjawab pertanyaan keterangan/informasi yang mendapatkan nilai baik 12 anak dan 3 anak yang mendapatkan nilai cukup, aspek kedua anak bisa melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa sebanyak 11 anak yang mendapatkan nilai baik dan 4 anak yang mendapatkan nilai cukup, aspek ketiga, yaitu: anak bisa mengungkapkan pendapat secara sederhana sebanyak 12 anak yang mendapatkan nilai baik dan 3 anak yang mendapatkan nilai cukup.

89

1. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

* 1. Penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anakdi Taman Kanak- Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppengdapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di taman kanak-kanak agar anak dapat mengalami proses belajar yang lebih bermakna.
  2. Guru taman kanak-kanak perlu menguasai langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatannya sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih berjalan lancar.
  3. Sebagai tindak lanjut penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anakdi Taman Kanak- Kanak Petta Marilalenge Talepu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, diharapkan guru lebih kreatif dalam menyajikan pengembangan indikator dalam kegiatan pembelajaran.
  4. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini supaya dapat meneliti lebih lanjut metode yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asmani, Jamal, 2009. *Manajemen strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta. DIVA Press

Depdiknas, 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. permen No. 58 Tahun 2009

Moeslichatoen, Dra, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*.Jakarta: PT. Rineka Cipta

Moleong, J, Lexy, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nevid,Rathus, 2003.*Pengertian Bahasa Ekspresif.* Jakarta: Erlangga

Nikmah, 2006 **.***Perkembangan Bahasa Ekspresif dan Reseptif.* Bandung*.* Remaja Rosdakarya.

Rike, 2011.*Perkembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini (Usia 4 – 6 Tahun).* Jakarta: Erlangga

Wriaatmadja, Rochiani, 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widodo, 2009. *Bicara, Bahasa dan Komunikasi: Definisi danBerbagaiGangguannya.* email: wido25@hotmail.comhttp://pickyeatersclinic.blogspot.com

Zona UIM, 2010 by Strategi & Metode Pengembangan Kegiatan pembelajaran PAUDThemes by Elements ofSEO is Powered by WordPress | Blog byUniversitas Islam Madura - Supported by |Free International Journal

Zainal, Aqib, 2011*. Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Bandung: Nuansa Aulia.

## 

91

**INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU SIKLUS I PERTEMUAN I**

**KELOMPOK B**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | ASPEK YANG DINILAI | HASIL PENELITIAN | | | | | JUMLAH |
| BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | * + - 1. **Rancangan persiapan guru**   Menetapkan tujuan dan tema kegiatan  Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih  a.Monolog  b.Dialog   * + - 1. **Rancangan Pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap**   Menarik perhatian dan minat anak  Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai  Melaksanakan metode bercakap-cakap dibawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan  Menutup percakapan  Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap |  |  |  |  |  |  |

OBSERVER

AMIRATNA, A.Ma

NIP.19691231 800701 2 127

**RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

**KELOMPOK B**

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan

BS: Apabila tujuan dan tema kegiatan telah dilaksanakan secara seksama

B : Apabila tujuan dan tema kegiatan dilaksanakan namun tidak secara seksama

C: Apabila tujuan dan tema kegiatan hanya sebagian dilaksanakan secara seksama

K :Apabila tujuan dan tema kegiatan belum dilaksanakan secara seksama

KS: Apabila tujuan dan tema kegiatan sama sekali belum dilaksanakan secara seksama

1. Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog

BS: Apabila guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

B : Apabila guru telah telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog, namun hanya sebagianberdasarkan tujuan dan tema kegiatan

C :Apabila guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih monolog atau dialog, namun tidak berdasarkan berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

K :Apabila guru tidak menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

KS: Apabila guru sama sekali tidakmenetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

1. Menarik perhatian dan minat siswa

BS: Apabila guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa

B : Apabila guru berhasil menarik perhatian tapi tidak untuk minat siswa

C : Apabila guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa, namun hanya sebagian siswa saja

K : Apabila guru tidak berhasil menarik perhatian dan minat siswa

KS: Apabila guru sama sekali tidak berhasil menarik perhatian dan minat siswa

1. Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

BS: Apabila guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

B : Apabila guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, namun belum begitu lengkap

C : Apabila guru hanya mengkomunikasikan sebagian tujuan yang ingin dicapai

K : Apabila guru tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

KS: Apabila guru sama sekali tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

1. Melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

BS: Apabila guru telah melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

B:Apabila guru telah melaksanakan metode bercakap-cakap, namun tidak di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

C : Apabila guru telah melaksanakan sebagian metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

K: Apabila guru tidak melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

KS: Apabila guru sama sekali tidakmelaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

1. Menutuppercakapan

BS: Apabila guru menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila gurumenutup kegiatanpercakapan, namun tidak berdasarkantujuanpembelajaran

C :Apabila guru menutup kegiatan percakapan, namun hanya sebagian berdasarkantujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuanpembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap

BS: Apabila guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkantujuan pembelajaran

B : Apabila gurumenetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, namun tidak berdasarkantujuan pembelajaran

C : Apabila guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K :Apabila guru tidak menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran

**INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU SIKLUS I PERTEMUAN II**

**KELOMPOK B**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | ASPEK YANG DINILAI | HASIL PENELITIAN | | | | | JUMLAH |
| BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | 1. **Rancangan persiapan guru**   Menetapkan tujuan dan tema kegiatan  Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih  a.Monolog  b.Dialog   1. **Rancangan Pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap**   Menarik perhatian dan minat anak  Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai  Melaksanakan metode bercakap-cakap dibawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan  Menutup percakapan  Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap |  |  |  |  |  |  |

OBSERVER

AMIRATNA, A.Ma

NIP.19691231 800701 2 127

**RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

**KELOMPOK B**

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan

BS: Apabila tujuan dan tema kegiatan telah dilaksanakan secara seksama

B : Apabila tujuan dan tema kegiatan dilaksanakan namun tidak secara seksama

C: Apabila tujuan dan tema kegiatan hanya sebagian dilaksanakan secara seksama

K : Apabila tujuan dan tema kegiatan belum dilaksanakan secara seksama

KS: Apabila tujuan dan tema kegiatan sama sekali belum dilaksanakan secara seksama

1. Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog

BS: Apabila guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

B : Apabila guru telah telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog, namun hanya sebagianberdasarkan tujuan dan tema kegiatan

C :Apabila guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih monolog atau dialog, namun tidak berdasarkan berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

K :Apabila guru tidak menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

KS: Apabila guru sama sekali tidakmenetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

1. Menarik perhatian dan minat siswa

BS: Apabila guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa

B : Apabila guru berhasil menarik perhatian tapi tidak untuk minat siswa

C : Apabila guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa, namun hanya sebagian siswa saja

K : Apabila guru tidak berhasil menarik perhatian dan minat siswa

KS: Apabila guru sama sekali tidak berhasil menarik perhatian dan minat siswa

1. Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

BS: Apabila guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

B : Apabila guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, namun belum begitu lengkap

C : Apabila guru hanya mengkomunikasikan sebagian tujuan yang ingin dicapai

K : Apabila guru tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

KS: Apabila guru sama sekali tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

1. Melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

BS: Apabila guru telah melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

B:Apabila guru telah melaksanakan metode bercakap-cakap, namun tidak di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

C : Apabila guru telah melaksanakan sebagian metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

K: Apabila guru tidak melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

KS: Apabila guru sama sekali tidakmelaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

1. Menutuppercakapan

BS: Apabila guru menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila gurumenutup kegiatanpercakapan, namun tidak berdasarkantujuanpembelajaran

C :Apabila guru menutup kegiatan percakapan, namun hanya sebagian berdasarkantujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuanpembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap

BS: Apabila guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkantujuan pembelajaran

B : Apabila gurumenetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, namun tidak berdasarkantujuan pembelajaran

C : Apabila guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K :Apabila guru tidak menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran

**INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU SIKLUS II PERTEMUAN I**

**KELOMPOK B**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | ASPEK YANG DINILAI | HASIL PENELITIAN | | | | | JUMLAH |
| BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | 1. **Rancangan persiapan guru**   Menetapkan tujuan dan tema kegiatan  Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih  a.Monolog  b.Dialog   1. **Rancangan Pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap**   Menarik perhatian dan minat anak  Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai  Melaksanakan metode bercakap-cakap dibawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan  Menutup percakapan  Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap |  |  |  |  |  |  |

OBSERVER

AMIRATNA, A.Ma

NIP.19691231 800701 2 127

**RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

**KELOMPOK B**

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan

BS: Apabila tujuan dan tema kegiatan telah dilaksanakan secara seksama

B : Apabila tujuan dan tema kegiatan dilaksanakan namun tidak secara seksama

C: Apabila tujuan dan tema kegiatan hanya sebagian dilaksanakan secara seksama

K : Apabila tujuan dan tema kegiatan belum dilaksanakan secara seksama

KS: Apabila tujuan dan tema kegiatan sama sekali belum dilaksanakan secara seksama

1. Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog

BS: Apabila guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

B : Apabila guru telah telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog, namun hanya sebagianberdasarkan tujuan dan tema kegiatan

C :Apabila guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih monolog atau dialog, namun tidak berdasarkan berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

K :Apabila guru tidak menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

KS: Apabila guru sama sekali tidakmenetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

1. Menarik perhatian dan minat siswa

BS: Apabila guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa

B : Apabila guru berhasil menarik perhatian tapi tidak untuk minat siswa

C : Apabila guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa, namun hanya sebagian siswa saja

K : Apabila guru tidak berhasil menarik perhatian dan minat siswa

KS: Apabila guru sama sekali tidak berhasil menarik perhatian dan minat siswa

1. Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

BS: Apabila guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

B : Apabila guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, namun belum begitu lengkap

C : Apabila guru hanya mengkomunikasikan sebagian tujuan yang ingin dicapai

K : Apabila guru tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

KS: Apabila guru sama sekali tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

1. Melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

BS: Apabila guru telah melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

B:Apabila guru telah melaksanakan metode bercakap-cakap, namun tidak di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

C : Apabila guru telah melaksanakan sebagian metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

K: Apabila guru tidak melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

KS: Apabila guru sama sekali tidakmelaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

1. Menutuppercakapan

BS: Apabila guru menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila gurumenutup kegiatanpercakapan, namun tidak berdasarkantujuanpembelajaran

C :Apabila guru menutup kegiatan percakapan, namun hanya sebagian berdasarkantujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuanpembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap

BS: Apabila guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkantujuan pembelajaran

B : Apabila gurumenetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, namun tidak berdasarkantujuan pembelajaran

C : Apabila guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K :Apabila guru tidak menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran

**INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU SIKLUS II PERTEMUAN II**

**KELOMPOK B**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | ASPEK YANG DINILAI | HASIL PENELITIAN | | | | | JUMLAH |
| BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | 1. **Rancangan persiapan guru**   Menetapkan tujuan dan tema kegiatan  Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih  a.Monolog  b.Dialog   1. **Rancangan Pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap**   Menarik perhatian dan minat anak  Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai  Melaksanakan metode bercakap-cakap dibawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan  Menutup percakapan  Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap |  |  |  |  |  |  |

OBSERVER

AMIRATNA, A.Ma

NIP.19691231 800701 2 127

**RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

**KELOMPOK B**

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan

BS: Apabila tujuan dan tema kegiatan telah dilaksanakan secara seksama

B : Apabila tujuan dan tema kegiatan dilaksanakan namun tidak secara seksama

C: Apabila tujuan dan tema kegiatan hanya sebagian dilaksanakan secara seksama

K : Apabila tujuan dan tema kegiatan belum dilaksanakan secara seksama

KS: Apabila tujuan dan tema kegiatan sama sekali belum dilaksanakan secara seksama

1. Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog

BS: Apabila guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

B : Apabila guru telah telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog, namun hanya sebagianberdasarkan tujuan dan tema kegiatan

C :Apabila guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih monolog atau dialog, namun tidak berdasarkan berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

K :Apabila guru tidak menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

KS: Apabila guru sama sekali tidakmenetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

1. Menarik perhatian dan minat siswa

BS: Apabila guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa

B : Apabila guru berhasil menarik perhatian tapi tidak untuk minat siswa

C : Apabila guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa, namun hanya sebagian siswa saja

K : Apabila guru tidak berhasil menarik perhatian dan minat siswa

KS: Apabila guru sama sekali tidak berhasil menarik perhatian dan minat siswa

1. Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

BS: Apabila guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

B : Apabila guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, namun belum begitu lengkap

C : Apabila guru hanya mengkomunikasikan sebagian tujuan yang ingin dicapai

K : Apabila guru tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

KS: Apabila guru sama sekali tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

1. Melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

BS: Apabila guru telah melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

B:Apabila guru telah melaksanakan metode bercakap-cakap, namun tidak di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

C : Apabila guru telah melaksanakan sebagian metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

K: Apabila guru tidak melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

KS: Apabila guru sama sekali tidakmelaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

1. Menutuppercakapan

BS: Apabila guru menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila gurumenutup kegiatanpercakapan, namun tidak berdasarkantujuanpembelajaran

C :Apabila guru menutup kegiatan percakapan, namun hanya sebagian berdasarkantujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuanpembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap

BS: Apabila guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkantujuan pembelajaran

B : Apabila gurumenetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, namun tidak berdasarkantujuan pembelajaran

C : Apabila guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K :Apabila guru tidak menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran

**INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU SIKLUS III PERTEMUAN I**

**KELOMPOK B**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | ASPEK YANG DINILAI | HASIL PENELITIAN | | | | | JUMLAH |
| BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | 1. **Rancangan persiapan guru**   Menetapkan tujuan dan tema kegiatan  Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih  a.Monolog  b.Dialog   1. **Rancangan Pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap**   Menarik perhatian dan minat anak  Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai  Melaksanakan metode bercakap-cakap dibawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan  Menutup percakapan  Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap |  |  |  |  |  |  |

OBSERVER

AMIRATNA, A.Ma

NIP.19691231 800701 2 127

**RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS III PERTEMUAN I**

**KELOMPOK B**

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan

BS: Apabila tujuan dan tema kegiatan telah dilaksanakan secara seksama

B : Apabila tujuan dan tema kegiatan dilaksanakan namun tidak secara seksama

C: Apabila tujuan dan tema kegiatan hanya sebagian dilaksanakan secara seksama

K : Apabila tujuan dan tema kegiatan belum dilaksanakan secara seksama

KS: Apabila tujuan dan tema kegiatan sama sekali belum dilaksanakan secara seksama

1. Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog

BS: Apabila guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

B : Apabila guru telah telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog, namun hanya sebagianberdasarkan tujuan dan tema kegiatan

C :Apabila guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih monolog atau dialog, namun tidak berdasarkan berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

K :Apabila guru tidak menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

KS: Apabila guru sama sekali tidakmenetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

1. Menarik perhatian dan minat siswa

BS: Apabila guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa

B : Apabila guru berhasil menarik perhatian tapi tidak untuk minat siswa

C : Apabila guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa, namun hanya sebagian siswa saja

K : Apabila guru tidak berhasil menarik perhatian dan minat siswa

KS: Apabila guru sama sekali tidak berhasil menarik perhatian dan minat siswa

1. Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

BS: Apabila guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

B : Apabila guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, namun belum begitu lengkap

C : Apabila guru hanya mengkomunikasikan sebagian tujuan yang ingin dicapai

K : Apabila guru tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

KS: Apabila guru sama sekali tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

1. Melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

BS: Apabila guru telah melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

B:Apabila guru telah melaksanakan metode bercakap-cakap, namun tidak di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

C : Apabila guru telah melaksanakan sebagian metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

K: Apabila guru tidak melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

KS: Apabila guru sama sekali tidakmelaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

1. Menutuppercakapan

BS: Apabila guru menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila gurumenutup kegiatanpercakapan, namun tidak berdasarkantujuanpembelajaran

C :Apabila guru menutup kegiatan percakapan, namun hanya sebagian berdasarkantujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuanpembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap

BS: Apabila guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkantujuan pembelajaran

B : Apabila gurumenetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, namun tidak berdasarkantujuan pembelajaran

C : Apabila guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K :Apabila guru tidak menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran

**INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU SIKLUS III PERTEMUAN II**

**KELOMPOK B**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  O | ASPEK YANG DINILAI | HASIL PENELITIAN | | | | | JUMLAH |
| BS | B | C | K | KS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | 1. **Rancangan persiapan guru**   Menetapkan tujuan dan tema kegiatan  Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih  a.Monolog  b.Dialog   1. **Rancangan Pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap**   Menarik perhatian dan minat anak  Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai  Melaksanakan metode bercakap-cakap dibawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan  Menutup percakapan  Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap |  |  |  |  |  |  |

OBSERVER

AMIRATNA, A.Ma

NIP.19691231 800701 2 127

**RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN UNTUK KEGIATAN GURU**

**SIKLUS III PERTEMUAN II**

**KELOMPOK B**

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan

BS: Apabila tujuan dan tema kegiatan telah dilaksanakan secara seksama

B : Apabila tujuan dan tema kegiatan dilaksanakan namun tidak secara seksama

C: Apabila tujuan dan tema kegiatan hanya sebagian dilaksanakan secara seksama

K : Apabila tujuan dan tema kegiatan belum dilaksanakan secara seksama

KS: Apabila tujuan dan tema kegiatan sama sekali belum dilaksanakan secara seksama

1. Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog

BS: Apabila guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

B : Apabila guru telah telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog, namun hanya sebagianberdasarkan tujuan dan tema kegiatan

C :Apabila guru telah menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih monolog atau dialog, namun tidak berdasarkan berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

K :Apabila guru tidak menetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

KS: Apabila guru sama sekali tidakmenetapkan rancangan bentuk percakapan yang akan dipilih: monolog atau dialog berdasarkan tujuan dan tema kegiatan

1. Menarik perhatian dan minat siswa

BS: Apabila guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa

B : Apabila guru berhasil menarik perhatian tapi tidak untuk minat siswa

C : Apabila guru berhasil menarik perhatian dan minat siswa, namun hanya sebagian siswa saja

K : Apabila guru tidak berhasil menarik perhatian dan minat siswa

KS: Apabila guru sama sekali tidak berhasil menarik perhatian dan minat siswa

1. Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

BS: Apabila guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

B : Apabila guru telah mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, namun belum begitu lengkap

C : Apabila guru hanya mengkomunikasikan sebagian tujuan yang ingin dicapai

K : Apabila guru tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

KS: Apabila guru sama sekali tidak mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

1. Melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

BS: Apabila guru telah melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

B:Apabila guru telah melaksanakan metode bercakap-cakap, namun tidak di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

C : Apabila guru telah melaksanakan sebagian metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

K: Apabila guru tidak melaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

KS: Apabila guru sama sekali tidakmelaksanakan metode bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan

1. Menutuppercakapan

BS: Apabila guru menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran

B : Apabila gurumenutup kegiatanpercakapan, namun tidak berdasarkantujuanpembelajaran

C :Apabila guru menutup kegiatan percakapan, namun hanya sebagian berdasarkantujuan pembelajaran

K : Apabila guru tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuanpembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menutup kegiatan percakapan berdasarkan tujuan pembelajaran

1. Rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap

BS: Apabila guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkantujuan pembelajaran

B : Apabila gurumenetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, namun tidak berdasarkantujuan pembelajaran

C : Apabila guru menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap, namun hanya sebagian berdasarkan tujuan pembelajaran

K :Apabila guru tidak menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran

KS : Apabila guru sama sekali tidak menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran